

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
PENGELOLAAN BUDAYA PESANTREN DI
DAYAH DARUL AMAN TUNGKOP
ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan oleh:
TIARA AMALIA
NIM 190206080**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/ 1444H**

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
PENGELOLAAN BUDAYA PESANTREN DI
DAYAH DARUL AMAN TUNGKOP
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

**TIARA AMALIA
NIM 190206080**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Muhammad Faisal, S.Ag. M. Ag
NIP. 197108241998031002

Dosen Pembimbing II



Ainul Makdiah, M.A. Pd.
NIP. 197510122007102001

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

**PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM
PENGELOLAAN BUDAYA PESANTREN DI DAYAH DARUL
AMAN TUNGKOP ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 14 Juni 2023
25 Dzulqa'dah 1444 H

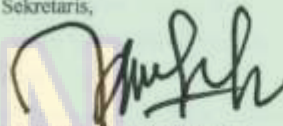
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Muhammad Faisal, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197108241998031002

Sekretaris,



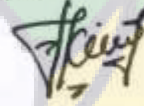
Ainul Marhiah, M.A. P.d.
NIP. 197510122007102001

Penguji I,



Dr. Saifandi, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 198010052010031001

Penguji II,

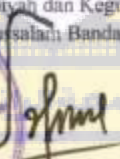


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd.
NIP. 196705232014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Malik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 497301021997031003

Hb

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Amalia
NIM : 190206080
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Darussalam Aceh Besar** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran-lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 April 2023
Yang menyatakan,



Tiara Amalia
NIM. 190206080

ABSTRAK

Nama : Tiara Amalia
NIM : 190206080
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Manajmen Pendidikan Islam
Judul : Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar
Tebal Skripsi : 130 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Faisal S. Ag. M.Ag.
Pembimbing II : Ainul Mardhiah M.A. P.d
Kata Kunci : Peran Kepemimpinan Perempuan, Pengelolaan Budaya Pesantren.

Pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan-tujuan, memberi motivasi, dan melakukan tindakan kepada bawahannya. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Dayah Darul Aman atau Yayasan ini dipimpin oleh perempuan dengan pengelolaan budaya pesantren berbasis pendidikan dayah dan juga pendidikan sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan Budaya Pesantren di dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, untuk mengetahui Pengelolaan Budaya Pesantren yang di terapkan oleh kepemimpinan perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah Pimpinan Pesantren, Guru, dan Santri. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pimpinan Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Kemudian dalam pengelolaan budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, Pimpinan menerapkan fungsi- fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating*. Kendala Pimpinan dalam pengelolaan budaya di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar adalah yang pertama adalah dalam hal menyesuaikan kurikulum pemerintah dan kurikulum dayah, yang kedua adalah komunikasi maupun posisi, yang ketiga kesulitan mengontrol santri, dan yang keempat adalah kekurangan tenaga pengajar di Dayah Darul Aman.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Peneliti Dapat Menyelesaikan Skripsi dengan judul: “Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap dicurahkan kepada jujungan Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladanannya. Dan syafaatnya kita nantikan di Akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta dengan seluruh staf-stafnya.
3. Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam beserta seluruh staf-stafnya.
4. Muhammad Faisal S.Ag. M.Ag selaku pembimbing I yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Ainul Mardhiah M.A. Pd. Selaku pembimbing II yang banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Pimpinan Dayah Darul Aman, Dewan Guru, maupun Staf Dayah yang sudah bersedia memberikan izin kepada peneliti, memberikan keterangan-keterangan, informasi maupun data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
7. Kepada Keluarga tercinta serta teman-teman yang telah mendoakan, memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan oleh bapak, ibu, keluarga, dan teman-teman. Semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan baik dari segi penulisan maupun penyusunannya. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang, dan demi perkembangan ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi, dan dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Banda Aceh, 5 April 2023

Peneliti



Tiara Amalia

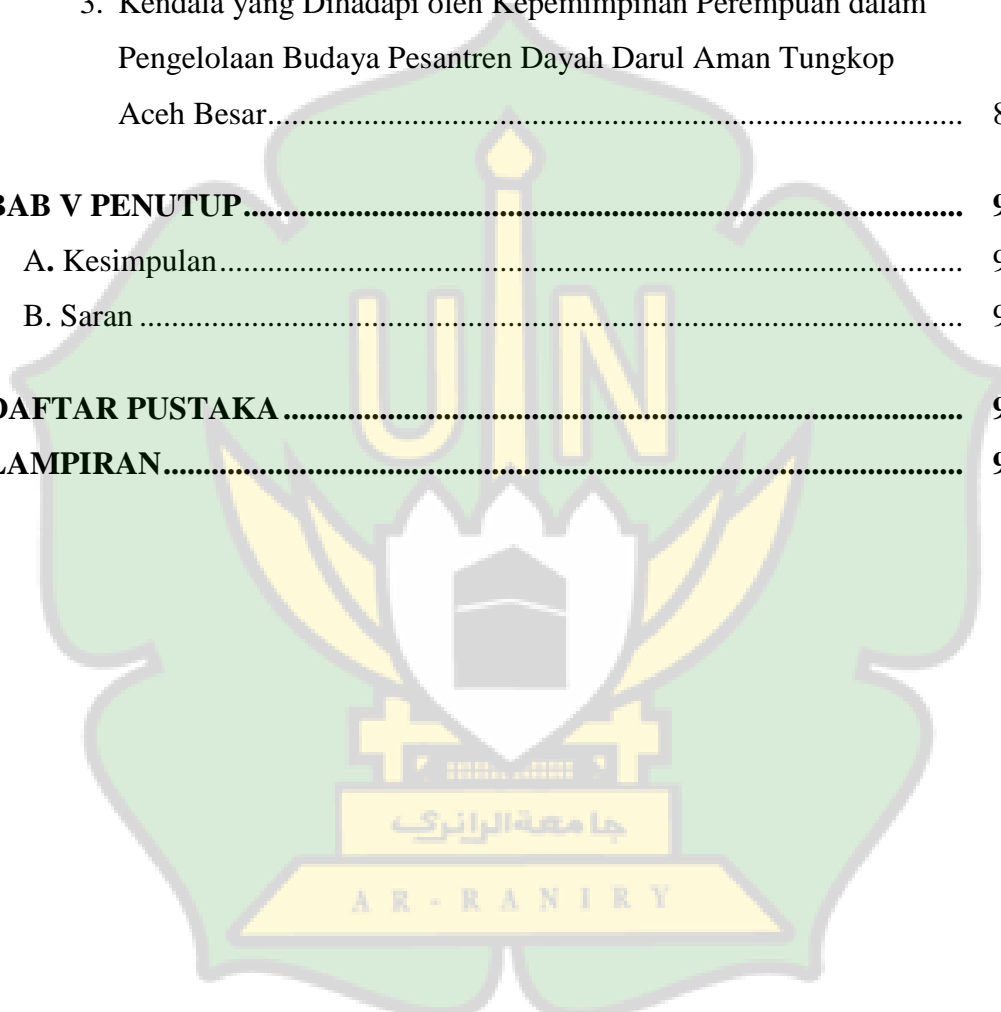
NIM. 190206080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Peran Kepemimpinan Perempuan.....	18
1. Pengertian Peran Kepemimpinan Perempuan	18
2. Gaya Kepemimpinan.....	20
3. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan.....	24
4. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Islam	25
B. Konsep Pengelolaan Pesantren	33
1. Pengertian Pengelolaan Pesantren.....	33
2. Fungsi-fungsi Pengelolaan Pesantren.....	36
3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pesantren	40
4. Pengertian Budaya Pesantren	41

5. Unsur-unsur Pondok Pesantren	46
C. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren	51
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	53
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Kehadiran Peneliti.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Instrument Pengumpulan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data.....	56
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	59
1. Sejarah dan Deskripsi Lokasi Penelitian	59
2. Visi, Misi dan Tujuan Dayah Darul Aman.....	60
3. Identitas Dayah Darul Aman	61
4. Keadaan Guru Dayah Darul Aman.....	62
5. Jumlah Santri Dayah Darul Aman.....	62
6. Prasarana Dayah Darul Aman	63
7. Roster Pengajian Dayah.....	64
B. Hasil Penelitian	64
1. Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar	65
2. Pengelolaan Budaya Pesantren yang Diterapkan oleh Kepemimpinan Perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.....	72
3. Kendala yang Dihadapi oleh Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.....	81

C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar	83
2. Pengelolaan Budaya Pesantren yang Diterapkan oleh Kepemimpinan Perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.....	84
3. Kendala yang Dihadapi oleh Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.....	89
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.2 Jumlah Santri	54
Tabel 4.3 Sarana Prasana	55
Tabel 4.4 Roster Pengajian Santri.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN-Araniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Mengenai Peran Kepemimpinan Perempuan
Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman
Tungkop Aceh Besar
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman dari dulu sampai saat ini, pendidikan menjadi salah satu kebutuhan bagi manusia dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan.¹ Mulai dari urusan seperti memilih pemimpin, mengelola lembaga pendidikan, sehingga urusan tersebut tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen.

Dengan adanya pendidikan akan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang handal dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Pendidikan juga merupakan suatu hak dan kewajiban seluruh warga negara Indonesia.

Adapun salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam shahihnya, dari hadist Abu Hurairah Radhiyaallahuanhu. Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW bersabda: “barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu.” (HR. Tirmidzi).

Hadist diatas menerangkan tentang Sabda Nabi Muhammad SAW, bahwa bagaimanapun kehidupan di dunia ini yang kita jalani harus menggunakan ilmu agar berjalan seperti yang kita inginkan. Dan kehidupan kita selanjutnya diakhirat

¹ Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 1.

juga berdasarkan ilmu yang kita miliki mengenai ajaran Allah yang kita pelajari selama kita hidup didunia. Serta kehidupan kita di dunia ini dan di akhirat kelak memerlukan ilmu. Dalam menjalankan tugas untuk menuntut ilmu salah satu melalui lembaga Pendidikan, seperti sekolah, pesantren atau dayah. Setiap lembaga pasti mempunyai seorang pemimpin yang mampu mengelola dan mempengaruhi semua anggota atau bawahannya.

Pemimpin yang dalam bahasa Inggrisnya *leader* adalah orang yang membawahi para pekerja dalam suatu organisasi. Pemimpin adalah subjek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya. Pemimpin diartikan pula sebagai orang yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan suatu organisasi.² Pemimpin adalah orang yang memimpin. Orang yang terpilih sebagai pemimpin karena memiliki keunggulan kompetitif atau komperatif di dalam kelompoknya.³

Kepemimpinan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompoknya.⁴ Dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang pemimpin disebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu sifat dari seorang pemimpin yang mengemban tugas dan tanggung jawab secara moral dan

²Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 247.

³ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 307.

⁴ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 308.

legal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang diberikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya ditentukan oleh gaya kepemimpinan yang sudah ia terapkan, namun seorang pemimpin akan cenderung berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya apabila menerapkan gaya kepemimpinan yang berbeda sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi. Seorang pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan yang terbaik untuk lembaga yang dia pimpin. Karena hakekat kepemimpinan adalah tanggung jawab dan wujud dari tanggung jawab yaitu kesejahteraan bagi bawahannya. Apabila seorang pemimpin dalam kepemimpinannya hanya menjadi pemerintah saja, namun tidak ada upaya serius untuk mengangkat bawahannya menuju kesejahteraan, maka belum bisa dikatakan bertanggung jawab.

Menjadi seorang pemimpin bukan hanya laki-laki saja, namun juga bisa dari kalangan wanita. Kepemimpinan wanita dalam islam sering menjadi perdebatan panjang dikalangan para ulama dan kaum muslimin sejak masa lalu hingga masa sekarang sekalipun, sehingga menimbulkan pro dan kontra. Kepemimpinan wanita dalam perspektif Islam dapat dikategorikan sebagai ijtihad yang pada taraf tertentu menimbulkan kontroversial. Banyak pendapat dari para ulama baik yang setuju maupun tidak setuju, terutama menyangkut hak dan kewajiban perempuan dalam Islam, dimana salah satunya dalam hal sosial dan politik.

Muhammad Al-Ghazali,⁵ salah seorang ulama besar Islam kontemporer berkebangsaan Mesir, menulis: “kalau kita mengembalikan pandangan ke masa sebelumnya seribu tahun, maka kita akan menemukan perempuan menikmati keistimewaan dalam bidang materi dan sosial yang dikenal oleh perempuan-perempuan di kelima Benua.⁶ Dalam periode selanjutnya isu kepemimpinan perempuan banyak diperdebatkan mengenai peran perempuan dalam hal politik.

Dalam sebuah sejarah Aceh dimana saat pengangkatan kesultanan pertama yang menggantikan suaminya Sultan Iskandar Thani, telah membuktikan bahwa seorang perempuan dapat berperan penting dalam bidang sosial dan politik sehingga disebut sebagai pemimpin negara. Sejarah Aceh telah membuktikan bahwa kesultanan Aceh tidak seluruhnya dipimpin oleh lelaki tetapi dijumpai kepemimpinan perempuan (ratu) yang juga banyak mendapat dukungan dari semua pihak, baik ulama maupun masyarakat Aceh itu sendiri. Hal ini terjadi pada pengangkatan sultanah Safiatuddin sebagai perempuan pertama yang memimpin kerajaan Aceh Darussalam, dari tahun 1641 hingga 1675 M.⁷

Cukup menarik memang dalam membicarakan persoalan kedudukan perempuan di Aceh yang sudah memegang jabatan tinggi bahkan menjadi seorang ratu. Pada saat ini pun banyak perempuan menjadi seorang pemimpin baik dalam pemerintahan maupun dalam dunia pendidikan. Salah satunya yaitu kepemimpinan perempuan sebagai pimpinan. Dimana mereka mampu mengelola sebuah lembaga pendidikan islam yaitu Madrasah atau Dayah, sama halnya

⁵ Muhammad AL-Ghazali, *AL-Islam Wa Al-Thaqat AL-Mu'attalat*, Kairo, Dar AL-Kutub Al-Haditsah, 1964, hlm. 148.

⁶ Dr. M. Quraish Shihab *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*. Mizan, 2007

⁷Nurul Fajriah, dkk, *Dinamika Peran Perempuan Aceh Dalam Lintasan Sejarah*, (Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry, 2007), hlm. 29.

seperti seorang laki-laki mengelola lembaga Pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya sebagai pemimpin di lembaga pendidikan islam tersebut perlu adanya manajemen yang tepat dan sesuai dengan apa yang dikelola.

Adapun manajemen yang dibutuhkan yaitu manajemen pendidikan. Terry menjelaskan manajemen adalah kemampuan mengarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.⁸ Manajemen berasal dari kata *To Manage* yang artinya mengatur atau mengelola.

Secara umum manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang mengatur atau mengelola sumber daya manajemen dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembahasan selanjutnya mengenai pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang belajar mengajar atau transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Organisasi adalah sebuah wadah yang didalamnya terdapat semua unsur manajemen. Setiap organisasi dengan seluruh kegiatannya, selalu memiliki pemimpin yang sering disebut dengan manajer, direktur, ketua, kepala, atau seorang presiden. “Manajemen berusaha memfokuskan perhatian atas proses pokok administrasi mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan yang sangat esensial jika organisasi ingin mencapai tujuan dan sasaran utamanya”.

⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, hlm. 41.

Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam.⁹ Dalam sebuah lembaga Pendidikan Islam seperti Pesantren atau Dayah terdapat satu orang pemimpin yang memimpin Pondok Pesantren atau lembaga Pendidikan tersebut. Salah satunya lembaga Pendidikan Islam yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu Dayah Darul Aman.

Dayah berasal dari Bahasa Arab, yaitu Zawiyah, yang berarti pojok. Istilah Zawiyah, secara literal bermakna sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut Masjid Madinah ketika Nabi Muhammad SAW berdakwah untuk memberi pelajaran kepada para sahabat pada awal diturunkannya agama islam. Di Aceh dayah berperan besar bahkan menjadi institusi tertua karna lembaga ini sudah ada sejak masa Kerajaan. Pendidikan seperti dayah di Jawa terkenal dengan nama Pesantren, di Padang di sebut Surau, sedangkan di Malaysia dan Thailand disebut Pondok.¹⁰

Dayah Darul Aman merupakan suatu lembaga Pendidikan Islam yang dipimpin langsung oleh satu orang perempuan dengan mengembangkan tugas secara baik serta mampu mendelegasikan kepemimpinan kepada para staf lainnya. Dayah ini sebelumnya dipimpin langsung oleh pemimpin laki-laki yaitu Alm. Abu H Zakaria Adami, Setelah wafatnya abu pada tahun 2012, maka Dayah Darul Aman dikelola langsung oleh istrinya, yaitu Hj Cut Zubaidah. Dibawah kepemimpinannya beliau selama 10 tahun (2012 sampai 2021). Setelah wafat istrinya maka dipimpin langsung oleh anaknya. Dalam penyelenggaraannya

⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia 2008), hlm. 227.

¹⁰ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh* (Banda Aceh: PeNA, 2008), hlm. 41-42. Yusni Saby, "Pendidikan Dayah untuk Aceh ke depan", Makalah Seminar Ulama Dayah (Banda Aceh: LSAMA, 26-27 Mei 2012), hlm. 13.

Dayah Darul Aman ini perlu adanya pengelolaan yang bagus digunakan oleh seorang pemimpin dalam menjalankan dayah, manajemen yang dibutuhkan yaitu manajemen Budaya Dayah. Karena Dayah Darul Aman merupakan Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem Pembelajaran Salafi.

Sebagaimana yang diketahui bahwa Budaya Pesantren atau Dayah merupakan salah satu jenis lembaga Pendidikan Islam Tradisional di Indonesia yang memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri. Adapun indikator yang terdapat didalam budaya Pesantren atau Dayah adalah adanya pimpinan, kiayi/ teungku, semua aktifitas dilakukan didalam masjid, adanya santri, pondok, dalam sistem pembelajaran Budaya Dayah menggunakan kitab-kitab islam klasik/ tradisional dan tradisi-tradisi di dayah. Dalam hal ini pimpinan pesantren diperlukan untuk efektif dalam mengelola Budaya Dayah. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana gaya maupun peran seorang pimpinan perempuan dalam menerapkan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman.

Adapun hal yang menarik yang peneliti dapatkan di Dayah Darul Aman ini adalah dayah yang dipimpin langsung oleh seorang perempuan sebagaimana diketahui kepemimpinan perempuan banyak diperbincangkan dari zaman ke zaman karena telah menjadi sebuah kontroversi adanya peran kepemimpinan perempuan, dimana perempuan dianggap lemah ataupun tidak mampu dalam memimpin. Sehingga berdasarkan latar belakang ini peneliti ingin melihat lebih jauh seberapa efektif Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman.

Sehingga perlu adanya pengelolaan budaya yang baik dan benar dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen agar tercipta tujuan yang telah ditetapkan secara baik dan tertata, khususnya dibidang pengelolaan budaya dayah. Salah satu jenis pengelolaan budaya dayah yang dimaksud seperti tradisi-tradisi di dayah, pembelajaran dayah dengan sistem pengajian salafi (tradisional) yang merupakan sistem pengajian yang banyak diterapkan pada lembaga pendidikan islam, dan masih banyak budaya-budaya lainnya yang akan dikupas dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti Dayah Darul Aman. Maka untuk itu peneliti menulis tulisan yang berjudul: **“Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan perumusan masalah pada:

1. Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?
2. Bagaimana Pengelolaan Budaya Pesantren yang di terapkan oleh Kepemimpin Perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?
3. Kendala apa saja yang di hadapi oleh Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?

C. Tujuan Masalah

Dari rumusan permasalahan diatas maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui Pengelolaan Budaya Pesantren yang di terapkan oleh Kepemimpinan Perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai penambah ilmu dalam bidang manajemen pendidikan Islam, selain itu juga dapat menambah referensi tentang kepemimpinan perempuan secara umum. Sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Kepemimpinan Perempuan

Supaya kepemimpinan perempuan dapat mengelola Budaya Pesantren yang ada di Dayah Darul Aman dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Dayah

Supaya dapat dijadikan sebagai pedoman bagi lembaga Pendidikan Islam, terlebih dalam Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman.

E. Definisi Operasional

1. Peran Kepemimpinan Perempuan

a. Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan sesuai kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranannya.¹¹

Menurut Riyadi, peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar yang semuanya menjalankan berbagai peran.¹² Peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

b. Kepemimpinan

Dirawat menjelaskan kepemimpinan pendidikan sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan, pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran.¹³

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung

¹¹ Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002) hlm. 243.

¹² Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Gramedia, 2002) hlm. 138.

¹³ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 13.

jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.¹⁴

c. Perempuan.

Perempuan merupakan sosok yang kerap kali menjadi perbincangan yang tiada habisnya. Seseuatu yang menyangkut perempuan akan terus mendapat perhatian untuk dibicarakan.¹⁵

Adapun pengertian Peran Kepemimpinan Perempuan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah perilaku atau sifat dari seorang kepemimpinan Perempuan yang memimpin Pesantren Dayah Darul Aman untuk mempengaruhi bawahannya agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan berjalan efektif.

2. Pengelolaan (manajemen) Budaya Pesantren

a. Manajemen

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage* yaitu mengatur atau mengelola. Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya serta efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan¹⁶.

Menurut GR. Terry bahwa manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.¹⁷ Dalam

¹⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 249.

¹⁵ Amirullah Syarbani, *Islam Agama Ramah Perempuan, (memahami tafsir agama dengan perspektif keadilan gender)*, (Jakarta: prima Pustaka, 2013), hlm. 5.

¹⁶ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Jakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 36.

¹⁷ Marno Dan Supriyatno, *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: Refika Aditama: 2008), hlm. 1.

mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia yang di maksud adalah proses aktifitas budaya dayah.

Jadi dari pengertian diatas peneliti simpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari mengelola, mengatur, membimbing, mengarahkan, serta efektif dan efisien unuk mencapai suatu tujuan yang dicapai.

a. Budaya

Budaya atau *culture* adalah segala usaha dan aktivitas manusia dalam mengelola dan merubah alam.¹⁸ Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari beberapa unsur seperti unsur agama, politik, adat istiadat, bahasa, dan karya seni manusia. Budaya dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi spirit dan nilai-nilai kualitas kehidupan, dan dari sisi manifestasi atau tampilan budaya. Budaya dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu budaya sebagai tata kelakuan manusia, budaya sebagai kelakuan manusia, dan budaya sebagai hasil kelakuan manusia.

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya bisa dikatakan sebagai suatu pola hidup yang menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak dan luas, aspek budaya juga turut menentukan perilaku komunikatif.¹⁹

¹⁸ Koentjaraningrat, Pengantar Antropologi (Jakarta: Aksara, 1969), hlm. 76-77.

¹⁹ Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

b. Dayah/ Pesantren

Dayah berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Zawiyah*, yang berarti pojok masjid yang digunakan untuk iktikaf. Istilah *zawiyah*, secara literal bermakna sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut Mesjid Madinah ketika Nabi Muhammad SAW berdakwah untuk memberi pelajaran kepada para sahabat pada awal diturunkannya agama islam. kata dayah juga sering diucapkan *Deyah* oleh masyarakat Aceh Besar. Di Aceh dayah berperan besar bahkan menjadi institusi tertua karna lembaga ini sudah ada sejak masa kerajaan. Pendidikan seperti dayah di Jawa terkenal dengan nama pesantren, di Padang di sebut Surau, sedangkan di Malaysia dan Thailand disebut pondok.²⁰

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu ialah kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya baik dari skripsi, jurnal dan thesis sangat penting untuk dipaparkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi bagi penulis. Berdasarkan hasil penelusuran, beberapa penelitian yang relevan dengan kajian peneliti adalah sebagai berikut.

Berdasarkan Skripsi Suvidian Elytasari tahun (2014) Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi di SMP N 1 Kalasan. Adapun hasil penelitiannya yaitu model kepemimpinan perempuan yang digunakan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya organisasi adalah kepemimpinan demokratis. Nilai-nilai yang dikembangkan di SMPN 1 Kalasan

²⁰ M. Hasbi Amiruddin, *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh* (Banda Aceh: PeNA, 2008), hlm. 41-42. Yusni Saby, "Pendidikan Dayah untuk Aceh ke depan", Makalah Seminar Ulama Dayah (Banda Aceh: LSAMA, 26-27 Mei 2012), hlm. 13.

adalah budaya religius, kedisiplinan dan prestasi. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan religius adalah dengan membuat program-program seperti tadarus, shalat Dhuha, menghafal surat pendek, dan sebagainya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Suvidian Elytasari yaitu membahas model kepemimpinan perempuan dalam mengembangkan budaya organisasi di SMP N 1 Kalasan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar. Persamaanya penelitian ini terdapat pada variabel pertama yaitu kepemimpinan perempuan.²¹

Berdasarkan skripsi Zulfikri tahun 2010 yang berjudul Konsep Kepemimpinan Perempuan. Adapun hasil penelitiannya yaitu penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif-analitis yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis pembacaan kedua tokoh terhadap kepemimpinan perempuan, setelah itu kemudian di komparasikan. Dengan pendekatan historis-sosiologis, yaitu dengan menelusuri sejarah pertumbuhan dan pola pemikiran serta konteks sosialbudaya yang mempengaruhinya.²²

Berdasarkan skripsi Syamsidar tahun 2019 yang berjudul Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap di PAUD Putoe Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah di PAUD Putroe Lam Bilek Banda Aceh menggunakan gaya

²¹ Suvidian Elytasari. “*Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi Di SMP Negeri 1 Kalasan*”, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) hlm. 74.

²² Zulfikri. “*Konsep Kepemimpinan Perempuan Studi Komperasi Atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan K.H Husein Muhammad*”, Skripsi. (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010) hlm. 132.

kepemimpinan demokratis. Kemudian pengelolaan sekolah satu atap di PAUD Putroe Lam Bilek Banda Aceh menggunakan gaya kepemimpinan demokratis.²³ Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar. Persamaanya terdapat pada variabel pertama yaitu kepemimpinan perempuan dan variabel kedua yaitu pengelolaan. Perbedaanya peneliti melakukan penelitian di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.

Berdasarkan jurnal *Intelektualita* Volume 3, Number 2, Januari-Juni 2016, pengarangnya Muhammad Ichsan Thalib yang berjudul *Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam*. Berdasarkan jurnal ini menyebutkan bahwa kepemimpinan pendidikan dalam Islam mengikuti jejak Rasulullah SAW yang merupakan pemimpin bagi umat manusia. Sebagai seorang pemimpin yang patut diteladani dan dapat dijadikan model ideal bagi kepemimpinan umat, Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu: Siddiq, Amanah, Tabliq, dan Fathonah.²⁴

Berdasarkan jurnal *Ar-Raniry* Nomor 80, tahun 2002, pengarangnya M. Jakfar Puteh yang berjudul *Wanita Aceh Dalam Lintasan Sejarah*. Berdasarkan jurnal ini menyebutkan bahwa profil wanita Aceh dalam sejarah patut dijadikan kontemplasi berharga. Peran aktif wanita dimasa lalu telah mengangkat harkat dan martabat kaum wanita di abad ini. Bahwa kesetaraan antara laki-laki dan

²³ Syamsidar. "*Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap di PAUD Putroe Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh*", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019) hlm. 83.

²⁴ Muhammad Ichsan Thalib, "*Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam*", Vol. 3, No.2, 2016. hlm.12.

perempuan telah mulai di Aceh, jauh sebelum slogan “gender” dan “Emansipasi Wanita” menggema di tengah kehidupan modern.²⁵

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan merupakan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut, dalam penelitian ini pembahasannya fokus kepada Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan peneliti tulis terdiri dari beberapa bab. Bab I pendahuluan, Bab II kajian teori Bab III metode penelitian Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, Bab V kesimpulan dan saran. Bab-bab yang akan disajikan dalam penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan penelitian mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan kemudian ditutup dengan sistematika penulisan.

Dalam bab II peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu peran kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan budaya pesantren.

²⁵ M. Jakfar Puteh, *Wanita Aceh Dalam Lintasan Sejarah*, (Jurnal Ar-Raniry no 80, tahun 2002.) hlm.14.

Bab III mengenai uraian tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data.

Bab IV pemaparan data hasil penelitian, merupakan bagian yang menjelaskan tentang data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.



BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Peran Kepemimpinan Perempuan

1. Pengertian Peran Kepemimpinan

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan status, jabatan. Hakikatnya peran juga dapat dikatakan sebagai suatu rangkaian perilaku maupun sifat seseorang dalam memimpin, dimana dengan kepribadiannya dapat mempengaruhi peran yang dijalankannya.

Pemimpin yang dalam bahasa Inggrisnya *leader* adalah orang yang membawahi para pekerja dalam suatu organisasi. Pemimpin adalah subjek atau pelaku dari unsur-unsur yang terdapat dalam kepemimpinan, yaitu adanya kekuasaan, pengaruh, kekuatan, dan pemegang tanggung jawab utama bagi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya. Pemimpin diartikan pula sebagai orang yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan suatu organisasi.²⁶ Pemimpin adalah orang-orang yang menentukan tujuan-tujuan, memberi motivasi, dan melakukan tindakan kepada bawahannya. Pemimpin adalah orang yang memimpin.²⁷

Proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin disebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki seorang

²⁶ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm 247

²⁷ Husaini Usman, *Manajemen Teori...* hlm. 307.

pemimpin. Pemimpin yang otoriter artinya orang yang menjalankan kepemimpinan yang kurang demokratis dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan adalah bentuk konkret dari jiwa pemimpin salah satu bentuk konkret itu adalah sifat tampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin.²⁸

Kepemimpinan pada tahun 1920-an adalah kemampuan mempengaruhi yang dimiliki pemimpin untuk mengarahkan bawahan menjadi taat, hormat, setia, dan mudah bekerja sama. Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompok.²⁹ Kepemimpinan menurut Sharma adalah tindakan-tindakan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Terry dan Rue menyatakan bahwa kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seorang pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja sama secara sadar dalam hubungan tugas yang diinginkan.³⁰

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan seni dan keterampilan seseorang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan pelaksanaan dari keterampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya. Mengelola sumber daya manusia dan sumber daya organisasi secara umum. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki *managerial skill* yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya. Keterampilan

²⁸ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 249.

²⁹ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu ...* hlm. 308.

³⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori...* hlm. 308-310.

utama dari kepemimpinan adalah terampil mengendalikan situasi dan kondisi organisasi, yaitu dengan menentukan konsep masa depan organisasi dalam bentuk kerangka kerja yang visioner.³¹

2. Gaya Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan terdapat beberapa gaya kepemimpinan. Adapun gaya kepemimpinan tersebut adalah:

a. Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis disebut juga dengan *gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif*. Dalam pelaksanaan kepemimpinan, semua anggota diajak berpartisipasi menyumbang pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi. menurut Kartini, kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan yang terpenting dalam setiap kelompok. Adapun dalam buku Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren pengarang Hadi Purnomo Kepemimpinan demokratis menempatkan manusia sebagai faktor utama dan yang terpenting dalam setiap kelompok. Tipe ini diwarnai dengan usaha mewujudkan dan mengembangkan manusiawi yang efektif berdasarkan prinsip saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lain.³²

Pemimpin yang bertipe demokratis adalah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pengembangan sumber daya dan kreatifitas karyawan
- b) Pengembangan partisipatif karyawan

³¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 248-250.

³² Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan....* hlm. 84.

- c) Musyawarah dan mufakat
- d) Kaderisasi yang sistematis.
- e) Pendelegasian normative dan konstruktif regenerasi kepemimpinan.³³

Pemimpin yang bertipe demokratis kepemimpinannya bukan sebagai diktator, melainkan sebagai pemimpin ditengah-tengah anggota kelompoknya. Hubungan dengan anggota-anggota kelompok bukan sebagai majikan terhadap buruhnya, melainkan sebagai saudara tua diantara teman-teman kerjanya, atau sebagai kakak terhadap saudara-saudaranya. Pemimpin yang demokratis selalu menstimulasi anggota agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama.³⁴

b. Kepemimpinan otokratik

Pemimpin otokratik dalam perakteknya akan menggunakan gaya kepemimpinan yang menuntut ketaatan penuh dari bawahannya.³⁵ Dalam kepemimpinan yang otokratik, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok.³⁶ pemimpin otokratik adalah pemimpin yang memiliki wewenang. Pemimpin otokratik dapat disebut sebagai pemimpin yang tidak demokratis. Gaya otokrasi dimiliki sepenuhnya oleh pemimpin yang diktatoristik

³³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 258.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan...* hlm. 50.

³⁵ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2017) hlm. 83.

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 48.

dan absolut, yang merendahkan arti musyawarah dan menolak partisipasi anak buahnya dalam pengambilan keputusan.³⁷

c. Kepemimpinan militeritis

Seorang yang bertipe militeristis adalah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat berikut:

- a) Istruksional
- b) Pangkat dan jabatan menjadi alat utama memaksa anak buahnya melakukan tugas
- c) Serba formalistik
- d) Disiplin yang kaku
- e) Tertutup bagi kritik
- f) Formal seremonial dalam pelaksanaan tugas

Gaya kepemimpinan militeristis ini sangat mirip dengan gaya kepemimpinan otoriter yang memimpin dengan bertindak sebagai diktator terhadap para anggotanya. Dalam gaya ini pemimpin lebih banyak menggunakan sistem perintah/komando dan menghendaki bawahan patuh terhadapnya serta menuntut disiplin keras.

d. Gaya kepemimpinan paternalistik

Gaya kepemimpinan paternalistik lebih diidentikkan dengan kepemimpinan yang kebabakan dengan sifat yang sebagai berikut:

- a) Menyepelkan kemampuan anak buah
- b) Menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa

³⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 255.

- c) Jarang memberikan kesempatan pada bawahannya untuk mengambil keputusannya sendiri.
- d) Hampir tidak pernah memberikan kesempatan pada bawahannya untuk berinisiatif.
- e) Selalu bersikap maha tahu dan maha besar.³⁸
- f) Kreativitas anak buah tertekan oleh sikap *good fathernya All handle* untuk seluruh rencana.

Dalam gaya kepemimpinan paternalistik mereka menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa, anak sendiri yang perlu dikembangkan lagi. Pemimpin dengan gaya ini juga tidak pernah memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri.

e. Kepemimpinan Laissez Faire

Menurut Kartono, tipe kepemimpinan *laissez faire* ini sang pemimpin praktis, karena pimpinan membiarkan kelompoknya berbuat semua sendiri, pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompoknya.³⁹

Dalam tipe kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan pimpinan. Tipe ini diartikan sebagai membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Pemimpin yang termasuk tipe ini sama sekali tidak memberikan control dan koreksi terhadap pekerjaan anggotanya.⁴⁰ Gaya ini seolah-olah tidak mengenal hirarki struktural, tidak ada atasan dan bawahan, pembagian tugas yang kabur, dan tidak terjadi proses kepemimpinan fungsional maupun struktural.⁴¹

³⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen pendidikan* hlm.83.

³⁹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan* hlm.84.

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan...* hlm. 49.

⁴¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm 257.

3. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan

Dalam suatu organisasi, tugas dan fungsi pemimpin sangat strategis, terutama dalam hal-hal berikut:

- a. Pemimpin bertugas sebagai penyelenggaraan atau pelaksanaan pelaksanaan organisasi, artinya berfungsi sebagai eksklusif manajemen.
- b. Pemimpin bertugas sebagai penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi.
- c. Pemimpin adalah pengelola organisasi.
- d. Pemimpin adalah seorang yang profesional di bidangnya, artinya memiliki keahlian dalam mengatur organisasi.
- e. Pemimpin sebagai penguasa yang berwenang mendelegasikan tugas kepada bawahannya.
- f. Pemimpin sebagai perencana kegiatan.
- g. Pemimpin sebagai pengambil keputusan.
- h. Pemimpin sebagai konseptor.
- i. Pemimpin sebagai penentu kesejahteraan bawahannya.
- j. Pemimpin sebagai pemberi reward dan imbalan.
- k. Pemimpin sebagai representasi kelompoknya.
- l. Pemimpin memegang utama harmonisasi antar pegawai.
- m. Pemimpin pembentuk kerja sama antar pegawai.
- n. Pemimpin sebagai suri teladan.⁴²

⁴² Saifullah, *Manajemen Pendidikan ...* hlm. 166-167.

Tugas pokok seorang pemimpin yaitu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen atau disebut juga dengan fungsi menegerial yang terdiri dari: merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi. Karena terlaksananya tugas seorang pemimpin tidak dapat dicapai hanya oleh pemimpin saja tetapi juga dengan menggerakkan orang-orang yang ia pimpin. Oleh karena itu dalam mewujudkan kepemimpinan yang efektif, maka kepemimpinan itu harus dijalankan sesuai dengan fungsinya.

4. Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Islam

Persoalan peran kepemimpinan perempuan dalam perspektif Islam merupakan sesuatu yang unik dan urgen dibicarakan, bahkan selalu menjadi perdebatan yang tak kunjung reda. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan merupakan akad timbal balik antara pimpinan dan rakyat yang tugasnya cukup kompleks, sebagai pelayanan umat yang harus mampu mewujudkan rasa keadilan, menciptakan rasa aman, menjaga disintegrasi sampai pada kemampuan menciptakan Negara Baldatun Thayibatun Warabbun Ghafur.⁴³

Perempuan adalah seorang sosok yang kerap kali menjadi perbincangan yang tiada habisnya. Sesesuatu yang menyangkut perempuan akan terus mendapat perhatian yang dibicarakan.⁴⁴ Perempuan cenderung mengadopsi lebih banyak gaya kepemimpinan demokratik atau partisipatif, sedangkan pria lebih suka

⁴³ Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Antara Konsep dan Realita*, (Banda Aceh: Grup bekerja sama dengan Ar-raniry Press, 2006), hlm. 49.

⁴⁴ Amirullah Syarbani, *Islam Agama* hlm. 5.

control direktif dan komando. Seni kepemimpinan melibatkan suatu kelembutan, keseimbangan, keberanian, perasaan haru, bijaksana dan integritas.⁴⁵

Islam memberikan peluang antara wanita dan laki-laki untuk mencapai kesempurnaan yang sama, tidak ada deskriminasi termasuk peluang menjadi Presiden. Sebagai manusia diciptakan Allah SWT, perempuan juga berhak untuk memimpin, dalam lembaran sejarah Islam, istri Rasulullah SAW, Aisyah R.A. juga pernah berperan dalam kepemimpinan bahkan dalam peperangan. Perempuan juga diciptakan untuk menjadi Khalifah di muka bumi sebagaimana diberikan kepada laki-laki, namun dengan satu konsekuensi yaitu mampu mempertanggung jawabkan segala bentuk kegiatan yang dipimpinnya kepada Allah SWT.⁴⁶

1. Peran Pemimpin dalam Islam

Adapun kesetaraan antara laki-laki dan wanita. Dalam kaitan ini menurut Nasarudin Umar antara lain:

- a. Laki-laki dan wanita sama-sama sebagai hamba Allah
- b. Laki-laki dan wanita sebagai khalifah di muka bumi
- c. Laki-laki dan wanita menerima perjanjian primordial
- d. Adam dan hawa terlibat secara aktif dalam drama kosmis
- e. Laki-laki dan wanita berpotensi meraih prestasi

Dalam kapasitas manusia sebagai seorang hamba, baik laki-laki maupun perempuan sama-sama berpotensi dan berpeluang untuk menjadi orang bertaqwa, sebagaimana dalam QS. Al-Hujarat (49):13 yang berbunyi:

⁴⁵ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin dalam Abad 21*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 32

⁴⁶ Raihan Putri, *Kepemimpinan Perempuan ...* hlm. 59-60.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujarat ayat: 13).⁴⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Manusia adalah khalifah di bumi. Dalam hal ini laki-laki dan perempuan mempunyai peran yang sama sebagai khalifah, yang akan bertanggung jawabkan tugas-tugas kekhalifahannya di bumi, sebagaimana halnya laki-laki dan perempuan harus bertanggung jawab sebagai hamba Allah.

Bahkan dalam meraih prestasi peran laki-laki maupun perempuan mempunyai potensi yang sama hal ini sesuai dengan QS. An-Nisa (4):124 yang berbunyi:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan Amal-Amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surge dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun”. (QS. An-Nisa ayat:124).⁴⁸

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an telah mengakui kemitasejajaran peran laki-laki dan perempuan. Bahkan secara substansi Rasulullah SAW menegaskan: “Sesungguhnya Perempuan itu adalah belahan

⁴⁷ Abdul Rahim, Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9. No (2016). hlm. 17.

⁴⁸ Abdul Rahim, *Peran Kepemimpinan Perempuan...* hlm.18.

(mitra) laki-laki (HR Abu Daud dari Aisyah). Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'as al-Sijistani, 1990:120).⁴⁹

Islam memandang kedudukan laki-laki dan wanita adalah sama. Keseimbangan hak dan kewajiban antara laki-laki dan wanita merupakan wujud adanya jaminan untuk memperkuat asumsi bahwa wanita mempunyai tugas-tugas yang dibebani kepadanya, dari tugas-tugas rumah tangga hingga tugas-tugas kepemimpinan.⁵⁰ Adapun dalam QS. At-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

بِالْمَعْرُوفِ وَيَهْوُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَتَّقُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan wanita, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah perkasa lagi maha bijaksana. (QS At-Taubah ayat:71).

2. Ciri-ciri Pemimpin dalam Islam

Pemimpin dalam Islam memiliki beberapa ciri-ciri penting yang menggambarkan kepemimpinan Islam adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Setia
- b. Terikat pada tujuan
- c. Menjunjung tinggi syariah dan akhlak Islam
- d. Memegang tegas amanah
- e. Tidak sombong
- f. Displin dan konsisten

⁴⁹ Abdul Rahim, *Peran Kepemimpinan Perempuan....* hlm.19.

⁵⁰ Khairuddin, *Kepemimpinan Perempuan Menurut Islam Dalam Konteks Kekinian* (Lingkar Kampus Darussalam: Ar-Raniry Press, 2014). hlm. 31-32.

⁵¹ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin...* hlm. 72-73.

QS. Surah At-takwir ayat 19-20 yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril)." (QS. At-takwir 81: ayat 19)

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ

Artinya: "Yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arsy." (QS. At-takwir: 20)

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria pemimpin ideal yaitu seorang pemimpin sebagai seorang utusan atau yang diutus untuk memimpin bawahan harus mampu secara professional dan bertanggung jawab.

Adapun Hadis Nabi Muhammad Saw dalam pandangan Islam ada 7 golongan yang mendapat naungan di padang masyar termasuk pemimpin yang baik dan bertanggung jawab yang berbunyi:⁵²

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ: الْأِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ ، وَرَجُلَانِ تَخَابَا فِي اللَّهِ اجْتِمَاعًا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ ، وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا ففَاضَتْ عَيْنَاهُ

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tujuh golongan yang dinaungi Allâh dalam naungan-Nya pada hari dimana tidak ada naungan kecuali naungan-Nya: (1) Imam yang adil, (2) seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam beribadah kepada Allâh, (3) seorang yang hatinya bergantung ke masjid, (4) dua orang yang saling mencintai di jalan Allâh, keduanya berkumpul karena-Nya dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang wanita yang mempunyai kedudukan lagi cantik, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allâh.' Dan (6) seseorang yang bershadaqah dengan satu shadaqah lalu ia menyembunyikannya sehingga tangan kirinya tidak tahu

⁵² Rohidin, *Pengantar Hukum Islam* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara, 2016). hlm.23.

apa yang diinfaqkan tangan kanannya, serta (7) seseorang yang berdzikir kepada Allâh dalam keadaan sepi lalu ia meneteskan air matanya.”⁵³

3. Sifat-sifat Kepemimpinan Wanita

Sifat-sifat yang mempengaruhi karakter kepemimpinan wanita dan membedakan dengan kepemimpinan pria. Wanita memiliki sifat-sifat alamiah yang diberikan oleh Allah SWT yang membedakannya dengan pria. Pria dan wanita memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Pria lebih menggunakan norma keadilan sementara wanita menggunakan norma persamaan. Pria juga menggunakan strategi yang lebih luas dan lebih positif. Namun, perbedaan manajemen tidak akan terlihat jika wanita memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

RA Kartini merupakan teladan penting bagi perempuan Indonesia. Beliau adalah tokoh yang memperjuangkan hak-hak perempuan seperti hak untuk belajar di sekolah dan hak untuk memimpin sebuah organisasi. Dengan demikian, seorang wanita memiliki sifat demokratis dan rasa kepedulian yang tinggi sehingga sosok wanita pun berkompeteren untuk menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi.

Kebangkitan kaum perempuan dalam era globalisasi telah membawa perubahan: perempuan bukan lagi semata-mata sebagai istri atau ibu, tetapi telah terorientasi pada kualitas eksistensinya selaku manusia. Selain itu, partisipasi perempuan diharapkan dapat mencegah kondisi yang tidak menguntungkan bagi kaum perempuan dalam menghadapi masalah stereotip terhadap perempuan,

⁵³ <https://almanhaj.or.id/13029-tujuh-golongan-yang-dinaungi-allah-azza-wa-jalla-pada-hari-kiamat-2.html>

diskriminasi di bidang hukum, kehidupan sosial dan juga eksploitasi terhadap perempuan.

Kepemimpinan perempuan secara umum ada 2 (dua), yaitu pertama kepemimpinan transformasional merupakan konsep yang relevan pada situasi di mana perubahan terjadi sangat cepat dan menuntut setiap organisasi untuk dapat menyesuaikan diri. Sedangkan kepemimpinan feminisme dapat dicirikan sebagai berikut: tak agresif, emosional, subjektif, gampang terpengaruh, tak kompetitif, sulit memutuskan, tak mandiri, sensitif, kurang PD, memperhatikan penampilan.

Kajian kontemporer menunjukkan adanya beberapa sifat yang dapat dimanfaatkan oleh wanita untuk melaksanakan kepemimpinan dalam kondisi yang sesuai baginya Berikut ini beberapa sifat tersebut yaitu:⁵⁴

a. Sifat partisipasi

Jumlah wanita saat ini lebih dari setengah jumlah masyarakat. Salah satu bentuk partisipasinya adalah musyawarah dalam proses pengambilan keputusan, begitupula peran serta dalam memberikan nasihat dan pengarahan.

b. Sifat kelembutan

Perasaan kasih sayang dan kondisi mereka akan membantu wanita dalam membangun hubungan yang sejati dan tulus, sehingga membuat para pengikut mencintainya dan bergerak menuju tujuan bersama dengan penuh kesadaran.

c. Sifat kreatif

Wanita 25% lebih kreatif daripada pria. Peran serta wanita dalam manajemen perusahaan termasuk hal yang baru, semua ini memberikan kesempatan

⁵⁴ Thariq Muhammad As-Suwaitan dan Faishal Umar Basyarahil (Terj M. habiburrahim), *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 206-212.

kepada wanita untuk menunjukkan kemampuannya menemukan solusi-solusi yang belum pernah ada dan menyumbangkan ide-ide pemikiran yang membantu perusahaan untuk mengubah cara kerja mereka untuk menyesuaikan dengan perkembangan dunia yang terjadi secara cepat.

d. Sifat memahami kebutuhan-kebutuhan wanita

Wanita lebih mampu memahami kebutuhan-kebutuhan daripada pria karena wanita memiliki peran yang lebih besar dalam ekonomi. Wanita sangat matang dalam berpikir dan mengambil keputusan.

e. Sifat pelimpahan dan pemberian wewenang

Mereka lebih banyak memberikan wewenang bagi para pegawainya dari pada pria, wanita lebih memberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan, sehingga menjadikannya lebih bersemangat dan solid.⁵⁵ Sifat yang membedakan wanita dengan pria adalah dari segi sifat partisipasinya berperan serta dalam memberikan nasihat, kemudian memiliki sifat kelembutan, wanita lebih kreatif, berpandangan jauh kedepan dan memahami kebutuhann wanita.

f. Sifat berpandangan jauh kedepan

Wanita lebih berpandangan jauh ke masa depan yang akan datang. Wanita lebih bersemangat untuk mengumpulkan informasi-informasi dari pada pria, sehingga dengan begitu ia memiliki pandangan yang lebih jauh daripada pria.

g. Sifat komunikatif

Wanita lebih siap untuk berdialog daripada pria dalam kondisi yang sama. Pria menjalakan komunikasi tanpa keyakinan, sementara wanita lebih terbuka

⁵⁵ Thariq Muhammad As-Suwaidan dan Faishal Umar Basyarahil. *Melahirkan Pemimpin...* hlm. 206-212.

dalam membicarakan perasaan-perasaan serta pendapat-pendapatnya. Wanita lebih siap untuk berbicara hingga tercapai solusi terhadap persoalannya.

h. Sifat hubungan-hubungan

Wanita lebih cepat dan lebih kuat daripada pria dalam membangun relasi dengan orang lain. Mereka lebih teliti dari pada pria dalam menyadari kesalahan-kesalahan yang dapat mempengaruhi negatif bagi hubungannya dengan orang lain. Wanita memiliki cara yang teratur dalam membangun hubungan-hubungan.⁵⁶

B. Konsep-Konsep Pengelolaan Pesantren

1. Pengertian Pengelolaan

Manajemen dalam bahasa Inggris artinya *to manage* yaitu mengatur atau mengelola. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷ Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang berkerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Adapun manajemen dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh kode

⁵⁶ Thariq Muhammad As-Suwaitan dan Faishal Umar Basyarahil. *Melahirkan Pemimpin*. hlm. 206-212.

⁵⁷ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 11.

etik.⁵⁸ George R Terry mengemukakan manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁵⁹ Manajemen memiliki unsur-unsur yang meliputi: unsur manusia (manajer dan anggotanya), material, uang, waktu, dan prosedur, serta pasar. Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.⁶⁰ Banyak ahli memberikan pengertian tentang manajemen sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penulis buku manajemen diantaranya Malayu S.P Hasibuan dalam manajemen, dasar, pengertian dan masalah, ia mengatur proses pemanfaatan tenaga dan profesionalitas orang lain⁶¹

Manajemen menurut KBBI adalah pengetahuan tentang proses penggunaan dan pengelolaan sumber daya, manusia, modal, dan peralatan lainnya secara terpadu dan efektif untuk mencapai sasaran yang diharapkan.⁶² Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama hakikat manajemen adalah *Al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan devinisi dari kata *Dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-quran seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

⁵⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2017), hlm. 13.

⁵⁹ Hadi Purnomo, *Manajemen pendidikan* hlm. 14.

⁶⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran. ...* hlm. 71.

⁶¹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 71.

⁶² Daniel Harsono, *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Phonix, 2007), hlm. 559 dan 429.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S. As-Sajadah :5)

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.⁶³ Adapun menurut para ahli mengenai pengertian manajemen yaitu, menurut Terry manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain. Johnson, dkk bahwa aktifitas manajerial berlangsung pada organisasi bisnis, pemerintah, pendidikan, sosial dan organisasi lain dimana unsur manusia dan sumber daya fisik dipadukan untuk mencapai tujuan organisasi.⁶⁴

Manajemen adalah proses pengorganisasian, pengaturan, pengelolaan SDM, sampai dengan pengendalian agar bisa mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Manajemen sangat diperlukan untuk kebutuhan pribadi maupun bisnis. Manajemen bisa membuat bisnis menjadi lebih berkembang karena dijalankan secara struktural dan prosedural. Dengan demikian, proses manajemen akan membantu dalam menetapkan keputusan atau kebijakan yang baik. Hal ini karena agar komando perusahaan dapat diberikan secara terpusat sehingga berjalan dengan efektif.

Menurut Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Mary Parker Follet

⁶³ Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 1-2.

⁶⁴ Syafaruddin dan irwan, *Manajemen Pembelajaran...* hlm. 70-71.

mengatakan bahwa manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan sesuatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, mempengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Demikian pula, dengan James A.F Stoner yang mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁶⁵

2. Fungsi-Fungsi Pengelolaan Pesantren

Bedasarkan fungsi manajemen (pengelolaan) secara garis besar dapat disampaikan bahwa tahap-tahap dalam melakukan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut bersifat universal, di mana saja dan dalam organisasi apa saja. Namun, semuanya tergantung pada tipe organisasi, kebudayaan dan anggotanya.

1) *Planning*

Planning adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta pemikiran sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu.

⁶⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan...* hlm. 12-13.

Dari perencanaan tersebut akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁶⁶

Menurut Stoner, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Menurut Prihatin bahwa perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya. Sedangkan Menurut Dharma Perencanaan adalah proses penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan tujuan dan sasaran serta penetapan cara pencapaian tujuan dan sasaran itu.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa perencanaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas dalam rangka menetapkan tujuan yang ingin dicapai, apa yang harus dilakukan, bagaimana dan siapa yang melakukannya, tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2) *Organizing*

Organisasi adalah kerja sama antara dua orang atau lebih dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Kegiatan pengorganisasian merupakan lanjutan dari kegiatan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Handoko (dalam Usman) bahwa pengorganisasian adalah pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber

⁶⁶ Hadi purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2017). hlm. 16.

daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Sedangkan menurut Hamalik Organisasi adalah kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu yang dipimpin diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Siagian mengemukakan bahwa pengorganisasian merupakan keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

3) *Directing/commanding*.

Directing adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau intruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing sehingga tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan tertuju pada sasaran yang telah ditetapkan.

4) *Controlling*

Kegiatan ini dikaksudkan untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait dalam unsur kegiatan agar konsisten terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dimaksudkan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab menaati peraturan-peraturan yang ada.⁶⁷

⁶⁷ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan* hlm.17

Pengawasan dan pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan tujuan.

5) *Evaluating*

Mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.

6) *Budgeting*

Penyusunan anggaran biaya (budgeting). Setiap lembaga membutuhkan pembiayaan yang terencana dengan matang. Untuk itu, *income* yang diperoleh harus diperhatikan sebelum mengeluarkan dana untuk kegiatan tertentu.

7) *Coordinating*

Pengkoordinasikan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk melakukan berbagai kegiatan agar tidak terjadi kekacauan, percekocokan, kekosongan, kegiatan, dengan jalan menghubungkan, menyatukan, dan menyelaraskan pekerjaan bawahan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

8) *Actuating*

Actuating adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.⁶⁸

⁶⁸ Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam...* hlm. 22-42.

Dari pembahasan fungsi-fungsi manajemen diatas dapat disimpulkan bahwa untuk sebuah lembaga memperoleh hasil yang maksimal, para manajer atau pemimpin harus mampu menguasai semua fungsi manajemen yang ada mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pembiayaan, pengkoordinasikan, menggerakkan, sampai pada fungsi pengevaluasian. Fungsi pengevaluasian sangat perlu untuk dilakukan karena dengan evaluasi dapat mengetahui sejauh mana pekerjaan yang telah dilakukan dan juga dapat memperbaiki apa kekurangan dan hambatan yang dihadapi oleh bawahan untuk mencapai tujuan masing-masing ataupun bersama dalam mencapai tujuan organisasi.

3. Prinsip-prinsip Pengelolaan Pesantren

Dalam proses pengelolaan tenaga pendidik erat kaitannya dengan prinsip prinsip manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai berikut:

- a. Prinsip kemanusiaan
- b. Prinsip demokrasi
- c. Prinsip the right man is the right place
- d. Prinsip equal pay for equal work
- e. Prinsip kesatuan arah
- f. Prinsip kesatuan komando
- g. Prinsip efisiensi
- h. Prinsip efektivitas
- i. Prinsip produktivitas kerja
- j. Prinsip disiplin
- k. Prinsip wewenang dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut E. Mulyasa beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan adalah:⁶⁹

- a. Kehangatan dan keantusiasan
- a. Tantangan
- b. Berfariasi
- c. Luwes
- d. Berkenaan hal-hal positif
- e. Penanaman disiplin diri.

4. Budaya Pesantren/ Dayah

1. Pengertian Budaya

Budaya atau *culture* adalah segala usaha dan aktivitas manusia dalam mengelola dan merubah alam.⁷⁰ Budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya terbentuk dari beberapa unsur seperti unsur agama, politik, adat istiadat, bahasa, dan karya seni manusia. Budaya dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari sisi spirit dan nilai-nilai kualitas kehidupan, dan dari sisi manifestasi atau tampilan budaya. Budaya dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu budaya sebagai tata kelakuan manusia, budaya sebagai kelakuan manusia, dan budaya sebagai hasil kelakuan manusia.

Menurut Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rahmat, budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Budaya bisa dikatakan

⁶⁹ Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm.30.

⁷⁰ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Aksara, 1969), hlm. 76-77.

sebagai suatu pola hidup yang menyeluruh, bersifat kompleks, abstrak dan luas, aspek budaya juga turut menentukan perilaku komunikatif.⁷¹

Budaya merupakan inti identitas jati diri masyarakat baik sebagai individu maupun kelompok. Dalam wacana agama, budaya sering disetarakan dengan istilah *Al-adah* atau *Al-urf*, *Aladah* secara etimologis berarti suatu yang dikenal dan terjadi secara berulang-ulang.⁷² Salah satu basis budaya pesantren adalah bentuk pendidikan pesantren yang bercorak tradisionalisme.⁷³ Sedangkan pesantren merupakan lembaga pendidikan Tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam (*Tafaqquh Fiddin*) dengan menekankan moral agama islam sebagai pedoman hidup masyarakat sehari-hari. Dengan demikian pesantren dapat dipahami sebagai tempat berlangsungnya interaksi guru, murid, kyai, santri dalam intensitas yang relative permanen dalam rangka transfer ilmu-ilmu Keislaman. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang Cukup unik, keren, yang memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan Lembaga Pendidikan Islam lainnya, dimana Pesantren atau dayah memiliki elemen-elemen Islam yang paling pokok yaitu: adanya Pondok, Santri, Masjid, Kitab, Kyai, dan Santri.⁷⁴

⁷¹ Deddy Mulyana dan Jalalud din Rahmat, *Komunikasi antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 25.

⁷² Moch. Lukluil Mknun, 'Implementasi Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Pada Pesantren Nurul Ummah Dan Ar-Romli Yogyakarta, *Jurnal Analisa*, Vol. 21 No (2014). hlm. 240.

⁷³ Muhammad Faizul Husnayain, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren, *Jurnal Pendidikan Islamurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5. No (2016), ISSN : 2089-9076 (Print) ISSN 25490036 (Online), hlm. 13-14.

⁷⁴ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2017), hlm. 24-25.

2. Pengertian Dayah/ Pesantren

Dayah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang tertua di Aceh. Lembaga pendidikan ini sama seperti lembaga pendidikan pesantren yang ada di Jawa, baik dari aspek fungsi maupun tujuannya. Dayah merupakan suatu tempat yang dipersiapkan untuk memberikan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat belajar yang tinggi.⁷⁵ Dayah adalah lembaga pendidikan Islam lanjutan bagi anak-anak yang sudah menyelesaikan pendidikan dasar di surau atau di rumah-rumah guru.⁷⁶

Dayah berasal dari bahasa Arab yaitu *zawiyah* yang berarti sudut atau pojok masjid yang digunakan untuk iktikaf, dimana musafir yang umumnya sufi berzikir, bertemu, belajar dan bertukar pengalaman sesama mereka.⁷⁷ Menurut Yusny Saby, tradisi tersebut berkembang ke berbagai kelompok di seluruh dunia. Dalam perjalanan sejarah selanjutnya, terutama ketika sampai di Aceh, dari *Zawiyah* menjadai *Zayah*, dan dayah yang arti dan fungsinya juga mengalami metamorfosa, di samping sebagai tempat kegiatan agama juga sebagai tempat belajar lembaga pendidikan formal.

Keberadaan dayah sebagai lembaga pendidikan erat kaitannya dengan masjid, yang lokasinya ada di setiap mukim. Masjid menjadi identitas sebuah kemukiman dan dikepalai oleh seorang imam kemukiman. Kata dayah juga sering diucapkan *Daeyah* oleh masyarakat Aceh Besar, yang diambil dari bahasa Arab *Zawiyah*

⁷⁵ Abdurrahman Saleh, *Penyelenggara Pendidikan Formal di Pondok Pesantren* (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI., 2005), hlm.11.

⁷⁶ Ali Hasjmy, *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 192.

⁷⁷ Ali Al-Jumbulati dkk, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 33.

yang bermakna sebuah sudut yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan di sudut masjid Madinah ketika Nabi Muhammad SAW. berdakwah pada masa awal Islam.⁷⁸ Sedangkan di Sumatera Barat disebut dengan *Surau*. Meskipun semua istilah tersebut mempunyai titik persamaan, namun jika ditelusuri secara mendalam akan didapati perbedaan-perbedaan di antara ketiga istilah tersebut.⁷⁹

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam Tradisional tertua di Indonesia. Sesuai dengan keputusan bersama Dirjen Binbaga Islam Depag dan Dirjen Dikdasmen Depdiknas Nomor: E/83/2000 dan Nomor: 166/C/Kep/DS/2000 Tentang Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah maupun Pondok Tradisional yang dalam Bahasa sering disebut sebagai Pesantren Salafiyah adalah salah satu tipe pesantren yang menggerakkan pengajaran pengajian Al-Qur'an dan kitab kuning secara berjenjang atau Madrasah Diniyah yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya menggunakan Kurikulum khusus Pondok Pesantren.⁸⁰

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti tempat menginap, atau asrama.⁸¹ Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan

⁷⁸ M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah: Pengawal Agama Masyarakat Aceh* (Lhokseumawe: Nadiya Foundation, 2003), hlm. 33.

⁷⁹ Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Dayah Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm. 9. Ali al-Jumbulati Abd al-Futh al-Tuwanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 33.

⁸⁰ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2017), hlm. 1 dan 3.

⁸¹ Siwi Mulki Wati, *Penerapan Budaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Roudhatul Arifin Kabupaten Mangelang* (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021.) hlm.9

pe dan akhiran an yang berarti para penuntut ilmu.⁸² Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiai sebagai figur sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwalkannya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kiai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.⁸³

Pesantren adalah Institusi tradisional yang tidak terlalu mempertimbangkan aspek-aspek kelembagaan selayaknya sebuah organisasi modern dalam disiplin keilmuan manajemen. Manajemen Pesantren sangat bergantung pada tipologi pesantren tersebut, misalkan pesantren khalaf, maka akan sangat berbeda dalam pengelolaan keuangan dengan pesantren salaf.⁸⁴

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seseorang atau lebih. Guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa yang berada dalam lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.⁸⁵

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Budaya Pesantren/ Dayah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk memberikan pendidikan agama mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat

⁸² Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam Di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm. 145.

⁸³ Alhamuddin dan Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, Hidden Curriculum: Polarisasi Pesantren Dalam Upaya Membentuk Kesalehan Individu Dan Sosial: *Jurnal Al-Murabbi*, Vol. 5, No 1 (2018). hlm. 51.

⁸⁴ Ahmad Yusuf Prasetiawan dan Lis Safitri, Kepemimpinan Perempuan Dalam Pesantren, *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Vol.14. No. 1 (2019), ISSN: 1907-2791. hlm. 47.

⁸⁵ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren....* hlm. 27.

belajar yang tinggi serta memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri, dimana terdapat pengasuh dan peserta didik (santri) yang bermukim atau tinggal dalam satu lokasi yang sama.

3. Unsur-unsur dan Fungsi Pondok Pesantren

Adapun yang menjadi ciri khas dari unsur-unsur pondok pesantren sehingga membedakan dengan lembaga pendidikan lainnya, yaitu:

a) Kyai / Pimpinan

Figur kyai dalam pesantren tidak terbantahkan adalah ciri khas yang tidak bisa dilepaskan dari pesantren. Di era modern ini juga figur kyai masih menjadi faktor penting untuk mengundang banyak santri masuk dalam sebuah pesantren. Figur kyai menjadi kekuatan perekat, kekuatan kontrol bagi bukan hanya manajerial tetapi juga bagi pengawalan nilai-nilai religius pesantren.⁸⁶

Di dunia pesantren, seorang kyai, biasanya adalah pemilik pesantren. Sosok inilah yang merancang pertama pesantren yang didirikannya dan berupaya sekuat tenaga untuk memajukan proses pendidikannya. Ia juga merupakan pengasuh sekaligus guru yang melatih dan mengajarkan materi-materi keagamaan di pesantren. Karena itu dapat dikatakan bahwa kyai merupakan unsur terhadap maju mundurnya sebuah pesantren.⁸⁷

b) Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang menimba ilmu pengetahuan di pesantren.²³ Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang

⁸⁶ Dwi Kusmira, 'Moderatisme Pendidikan Pesantren Di Indonesia: *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4. No. 2. (2018), ISSN : 24077771 EISSN : 26216396, hlm. 529.

⁸⁷ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, Dan Perlindungan Anak* (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020), hlm. 17.

pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Perlu diketahui bahwa tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

1) *Santri Mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren merupakan satu kelompok tersendiri yang memang bertanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.

2) *Santri Kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekitar pesantren, biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*ngelaju*) dari rumahnya sendiri.⁸⁸

c) Pondok

Menurut Manfred Ziemek kata Pondok berasal dari kata *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Adapun kata Pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.⁸⁹

⁸⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011) hlm. 89.

⁸⁹ Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), hlm. 8.

Pondok, asrama bagi para santri, merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain. Sistem pendidikan surau di daerah Minangkabau atau Dayah di Aceh pada dasarnya sama dengan sistem pondok, yang berbeda hanya namanya.⁹⁰

Pondok merupakan tempat tinggal kyai bersama para santri, pondok bukan semata-mata dimaksud sebagai tempat tinggal atau asrama para santri untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi sebagai tempat training bagi para santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Akan tetapi dalam perkembangan berikutnya terutama pada masa sekarang, tampaknya lebih menonjolkan fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pesantren. Asrama atau pondok para santri merupakan ciri khas budaya/ tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang dari kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain.

d) Kitab

Kitab kuning dipandang sebagai referensi utama dalam memahami kajian keislaman. Dalam pemahaman yang jamak kitab kuning diidentikkan dengan rujukan yang otoritatif yang hampir menyerupai otoritas Al-qur'an dan Sunnah.

Kitab kuning selalu diidentikkan dengan pesantren, bahkan dipandang sebagai subkultur pesantren. Pesantren mengemban tugas membantu manusia memenuhi

⁹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011) hlm. 81.

kewajiban yang diperintahkan Allah SWT yaitu mendalami ajaran agama Islam, untuk kemudian ditularkan kepada umat yang lain di daerah asal mereka.⁹¹

e) Masjid

Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren. Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.⁹²

Masjid merupakan rumah ibadah sekaligus pusat peradaban umat Islam.⁹³ Secara istilah, masjid memiliki dua pengertian, yakni pengertian umum dan pengertian khusus. Pengertian umum masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk bersujud kepada Allah SWT, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Setiap bagian dari bumi Allah SWT adalah tempat sujud (masjid).” (H.R. Muslim). Sementara pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk ibadah, terutama shalat berjamaah dan shalat jum'at.⁹⁴

Masjid merupakan unsur terpenting dari pesantren disamping berfungsi sebagai tempat ibadah dan shalat berjamaah setiap waktu, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar sejak zaman Rasulullah SAW masjid telah menjadi pusat pendidikan islam. dimanapun kaum muslimin berada selalu menggunakn masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktifitas administrasi, dan kultural.

⁹¹ Mohammad Thoha, *Kitab Kuning Dan Dinamika Studi Keislaman* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018). hlm. 1.

⁹² Zamakhsyari Dhofier *Tradisi Pesantren ...* hlm. 85.

⁹³ Muhammad Thoha, *Kitab Kuning...*, hlm. 11.

⁹⁴ Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid* (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hlm. 15.

Dalam perkembangannya sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruang-ruang khusus atau halaqah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas. Akan tetapi masjid masih digunakan karena masjid merupakan tempat ibadah, tempat pendidikan, tempat kegiatan-kegiatan sosial lainnya, sehingga dari masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera.

4. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut H.M. Arifin dikutip Mahmud, pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu:⁹⁵

- a) Tujuan umum. Yaitu: Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubalig dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.
- b) Tujuan khusus. Yaitu: Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.⁹⁶

Adapun menurut Mastuhu bahwa tujuan pendidikan pesantren yaitu: Menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat sekaligus menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti Sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan

⁹⁵ Siwi Mukti Wati, *Penerapan Budaya Pesantren...* hlm.10.

⁹⁶ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 3-4.

kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (*'izzu-l-Islam wa-l-muslimin*) serta mencintai ilmu dalam rangka mngembangkan kepribadian Indonesia.⁹⁷ Dari tujuan tersebut tampak jelas bahwa pendidikan pesantren sangat menekankan pentingnya tegaknya Islam di tengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral yang merupakan kunci keberhasilan hidup bermasyarakat.⁹⁸

C. Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan tugas dari anggota-anggota kelompok.⁹⁹ Dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban seorang pemimpin disebut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu sifat dari seorang pemimpin yang mengemban tugas dan tanggung jawab secara moral dan legal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang diberikan kepada orang-orang yang dipimpinya.

Perempuan adalah seorang sosok yang kerap kali menjadi perbincangan yang tiada habisnya. Seseuatu yang menyangkut perempuan akan terus mendapat perhatian yang dibicarakan.¹⁰⁰ Wanita cenderung mengadopsi lebih banyak gaya kepemimpinan demokratis atau partisipatif, sedangkan pria lebih suka control direktif dan komando. Seni kepemimpinan melibatkan suatu kelembutan, keseimbangan keberanian, perasaan haru, bijaksana dan integritas.¹⁰¹

⁹⁷ Kompri, *Manajemen Dan ...* hlm. 4.

⁹⁸ Kompri, *Manajemen Dan ...* hlm. 4.

⁹⁹ Amin Widjaja Tunggal, *Manajemen Suatu ...* hlm. 308.

¹⁰⁰ Amirullah Syarbani, *Islam Agama ...* hlm. 5.

¹⁰¹ Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin dalam Abad 21*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,) hlm.

Peran Kepemimpinan perempuan merupakan hak/ sifat dari seorang pemimpin yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengelola budaya pesantren yang memiliki budaya khas tersendiri di masing-masing pesantren/dayah. Dayah istilah sebutan bagi orang aceh santri yang sedang menuntut ilmu agama. yang pemimpinnya merupakan seorang perempuan. Istilah lain dari pemimpin yaitu kepala Madrasah, kiyai, dalam menjalankan suatu Madrasah/pesantren/dayah perlu adanya manajemen yang baik agar tujuan pesantren tercapai.

Manajemen adalah proses yang dilaksanakan oleh manajer agar organisasi berjalan menuju pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰² Secara umum manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang mengatur atau mengelola sumber daya manajemen dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Adapun Peran kepemimpinan Perempuan dalam pengelolaan budaya pesantren adalah dimana seorang perempuan yang langsung berperan sebagai pimpinan yang memimpin juga mengarahkan dan mempengaruhi bawahan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab seorang pimpinan perempuan dalam mengelola budaya Dayah agar tercapainya tujuan budaya dayah yang telah diterapkan di masing-masing pesantren/dayah sesuai peraturan, petunjuk dan arahan seperti pengelolaan budaya pesantren yaitu tradisi-tradisi keseharian pimpinan, santri maupun guru.

¹⁰² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. ... hlm. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, aktifitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰³

Penelitian ini menggunakan metode yang bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian deskriptif ini adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lainnya

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan menggunakan narasi yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang transferability. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang sedang diamati dalam jenis penelitian kualitatif data yang dihasilkan berupa kata, kalimat dan gambar yang dapat menjelaskan bagaimana peran kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan budaya pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.

¹⁰³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 60.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dayah Darul Aman, Tungkop Darussalam Aceh Besar. Yang berlokasi di Jl. Blang Bintang Lama Lr. Geutapang, Meunasah Lampuuk, Tungkop, Darussalam, Aceh Besar. Sebagai lokasi untuk melakukan penelitian. Yaitu, Dayah Darul Aman ini dipimpin langsung oleh satu orang perempuan, yang memngelola Dayah Darul Aman yang menarik untuk diteliti.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, maupun organisasi. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah pimpinan Dayah, dewan guru, dan santri Dayah Darul Aman. karena pimpinan Dayah yang langsung mengelola di Dayah Darul Aman. terdiri dari orang-orang yang dianggap dapat memberikan gambaran dan informasi akurat.

D. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti akan langsung kelapangan yang menjadi objek penelitian untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kehadiran peneliti sangat penting karena penelitian ini tidak dapat diwakilkan oleh pihak manapun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk terlaksananya penelitian dengan baik, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara pemimpin mengelola tradisi /budaya, siswa/santri belajar, menerapkan budaya-budaya yang ada di dayah.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan *Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar* maupun warga di dayah. Yang terkait dengan aspek kerja sama pimpinan perempuan, para guru maupun santri di Dayah Darul Aman.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu bentuk tehnik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan wawancara para peneliti menyiapkan instrumen wawancara yang disebut pedoman wawancara.¹⁰⁴ Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁰⁵

3. Dokumentasi

¹⁰⁴ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian...* hlm. 216.

¹⁰⁵ Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian...* hlm. 83.

Dokumentasi merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sebagai pendukung hasil penelitian. Menurut Nana Syaodih dokumentasi adalah: suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁰⁶

F. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi alat bantu yang peneliti maksud yaitu kamera, pulpen, pensil, perekam suara, buku untuk menuliskan informasi data yang dapat dari narasumber.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca.¹⁰⁷ Dalam suatu penelitian analisa data menggunakan bagian yang amat penting karena dengan analisa tersebut para peneliti dapat menarik suatu makna bagi pemecahan suatu masalah dari objek yang diteliti.

Sedangkan data yang terkumpul dengan wawancara, akan diolah dengan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan cara menafsirkan indikator yang di wawancarai menjadi satu kalimat yang bermakna sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Kegiatan analisis kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...* hlm. 221.

¹⁰⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358.

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang di pandang penting, menyederhanakan, dan mengabstraksikan.¹⁰⁸ Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat di pungkiri apabila peneliti semakin lama dilapangan maka jumlah data-data yang adapun semakin banyak. Hasil dari data yang didapat dilapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan.

2. Penyajian data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling berkaitan.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuain apa yang ingin diteliti dengan

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 223.

hasil yang diteliti. Maka peneliti melakukan penelitian sesuatu yang baru dan belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya

H. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sutopo “validitas merupakan jaminan bagi kemantapan simpulan dan tafsiran makna sebagai hasil penelitian”.¹⁰⁹ Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data. Hal ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara sumber informasi lain dalam penelitian.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan.
- c. Melakukan *member chek*, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informasi.

¹⁰⁹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), hlm. 92.

¹¹⁰ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*... hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dayah Darul Aman Tungkop Darussalam Aceh Besar pada tanggal 21 Maret s.d April 2023. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan Pimpinan Pesantren, serta beberapa Guru dan Santri untuk mendapatkan keterangan tentang *Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar*. Beralamat di Jl. Blang Bintang Lama, km 5 Lr. Geutapang, Gampong Meunasah Lampuuk Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Kode pos 23373 berada di koordinat garis lintang 5. 528762549420875 dan garis bujur 95. 40575623212268. Dayah Darul Aman memiliki luas satu hektar meliputi pembangunan kamar/bilek, kamar mandi, sekolah, aula, lapangan, masjid, dan garasi parkir motor untuk Santri yang berstatus Mahasiswi.

Dayah Darul Aman merupakan Lembaga Pendidikan Islam dengan sistem pendidikan Salafiyah yang berbeda masa jam pelajarannya diantara pendidikan umum dan pendidikan agama, yang berfungsi sebagai lembaga *tafagguh fiddin* (pemahaman ilmu agama) dan pendalaman ilmu-ilmu umum yang sesuai dengan perkembangan situasional di era globalisasi dan informasi. Didirikan pada tahun 1997 M/ 1418 H oleh (Alm) Abu H Zakaria Adami. Dibantu oleh beberapa tokoh

lainnya yaitu: Abu Usman Lamgawe, Drs.Tgk. H.A. Hamidi Ibrahim, Drs. Tgk H.M. Nur Daud, dan Drs. H. Hamdan K.

Lembaga ini menerapkan sistem pendidikan Salafiyah, dalam proses belajar mengajar adanya perpaduan antara kurikulum Depaq khususnya bagi santri-santri yang belajar di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah. Salah satu khususan Dayah Darul Aman yang membedakan dengan dayah- dayah lain adalah adanya penerapan thariqat- thariqat bagi setiap santrinya, yaitu *Thariqat Haddadiyah*, *Thariqat Naqsyabandiyah*, *Tharikat Syatriah*, dan *Tharikat Shulukiyyah*. Pengalaman ajaran sufi ini menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh Santri yang ingin menimba ilmu pengetahuan di Dayah Darul Aman disamping adanya kurikulum pendidikan. Tujuan penerapan ilmu-ilmu batin ini adalah untuk membentengi para lulusan dayah dari pengaruh era globalisasi yang diwarnai dengan kemerosotan akhlak dan mampu mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan perintah Allah dan Nabi SAW.¹¹¹

2. Visi Misi dan Tujuan Dayah Darul Aman

Adapun Visi Misi dan Tujuan Dayah Darul Aman sebagai berikut:

Visi

“Menjadikan Dayah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang mampu membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan, keseimbangan anantara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan

¹¹¹ <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com/profil>.

ilmu pengetahuan dan teknologi demi terciptanya Insan Kamil yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.”

Misi

- a Mendirikan, membina dan menyelenggarakan pendidikan tingkat Ibtidayyah, Tsanawiyah, Aliyah, dan Takhassus
- b Mendirikan sarana peribadatan dan melakukan pembinaan rohani terhadap Santri melalui pengalaman ajaran-ajaran rohani
- c Melakukan ilmu agama (Ukhrawi) dengan ilmu umum (Duniawi) dengan perpaduan antara sistem Salafiyah dan Madrasah yang berpedoman pada Kurikulum Depag R.I.¹¹²

Tujuan

Tujuan Dayah Darul Aman sebagai lembaga *Tafagguh Fiddin* (pemahaman ilmu agama) dan pendalaman ilmu- ilmu umum yang sesuai dengan perkembangan situasional di era globalisasi dan informasi.

3. Identitas Dayah

- a. Nama Dayah : Yayasan Dayah Darul Aman
- b. Alamat : Jln. Blang Bintang Lama Desa Lampuuk.
- c. Kode Pos : 2337
- d. Akreditasi : B
- e. Luas Tanah : 1Hektar
- f. Kecamatan : Darussalam

¹¹² Dokumentasi Visi Misi dan Tujuan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, Pada Tanggal 2 April 2023.

- g. Kabupaten : Aceh Besar
- h. Provinsi : Aceh
- i. Negara : Indonesia
- j. Letak Geografis : Garis lintang 5.528762549420875 dan garis 95.40575623212268.
- k. Email : dayahdarulaman@gmail.com
- l. Website : <https://dayahdarulamandarussalam.wordpress.com>.

4. Keadaan Guru

Keadaan Guru/Ustad Ustadzah berperan sangat penting dalam ruang lingkup Pendidikan, hal ini dikarenakan Guru merupakan komponen penting dalam terlaksananya proses pendidikan. Aktifitas proses belajar mengajar dapat berjalan lancar tergantung dari guru. Apabila keadaan guru yang kondusif maka para santri tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Tabel 4.1
Jumlah Guru berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
13	10	23

Sumber Data: Dokumentasi Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.¹¹³

5. Santri.

Adapun jumlah Santri di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar Tahun Ajaran 2022-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Jumlah Santri berdasarkan golongan

¹¹³ Sumber Data, Dokumentasi Jumlah Guru Berdasarkan Jenis Kelamin di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, Pada Tanggal 2 April 2023.

Mahasiswi	Santri Sekolah	Total
48	152	200

Sumber Data: Dokumentasi Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.¹¹⁴

6. Sarana dan Prasarana Dayah

Dayah Darul Aman telah dilengkapi berbagai fasilitas yang sudah memadai, hal ini merupakan suatu faktor untuk mendukung setiap kegiatan yang ada di dayah baik itu kegiatan saat proses belajar mengajar berlangsung maupun kegiatan yang lainnya. adapun sarana dan Prasarana Dayah Darul Aman dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Asrama/ Tempat Tidur Santri	11	Baik
2	Masjid	1	Baik
3	Kamar Mandi	7	Baik
4	Dapur Umum	1	Baik
5	Tempat Wudhuk	2	Baik
6	Kantin	2	Baik
7	Tempat Parkir	2	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	Aula	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang Belajar/lokal	9	Baik
8	Kantor Sekretariat Dayah	1	Baik

Sumber Data: Dokumentasi Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar.¹¹⁵

7. Roster Pengajian Dayah

¹¹⁴ Sumber Data, Dokumentasi Jumlah Santri Berdasarkan Golongan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, Pada Tanggal 2 April 2023.

¹¹⁵ Sumber Data, Dokumentasi Sarana Prasarana Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, Pada Tanggal 2 April 2023.

Santri Dayah Darul Aman mengikuti pengajian kitab yang sudah di tetapkan kelasnya masing-masing dengan kitab-kitab yang berbeda. Adapun roster pengajian santri Dayah Darul Aman dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Roster Pengajian Santri Dayah Darul Aman

No	Nama Kitab	Kelas
1	Matan Taqrib, Awamel, Jurumiah, Hadist Arba'in, Taisir Akhlak, Khulasah I, Matan Bina, Matan Sanusi.	1a, 1b, 1c.
2	Bajuri 1, Tijan Darari, Kawakibud Duriyah, Ta'lim Muta'alim, Khulasah II, Khailani.	2a, 2b, 2c.
3	I'anatut Thalibin I, Kifayatul Awam, Kawakibud Duriyah, Khulasah III, Muraqi' Ubudiyah, Salsul Madkhal, Syarah Nufuhah.	3
4	Hasyiah Khudhari, Nurul Yaqin, I'anatut Thalibin III, I'anatut Thalibin IV, Salsul Madkhal, Idhahul Mubham, Ahmad Shawi, Minhatul Mughist, Syarqawi, Muraqi' Ubudiyah.	4
5	Al-Mahalli, Tafsir Shawi, Jauhar Maknun, Hasyiah Dusuqi, Sirajut Thalibin, Ghayah Ushul, Salsul Madkhal.	Guru

Sumber Data: Dokumentasi Dayah Drul Aman Tungkop Aceh Besar.¹¹⁶

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada saat pengumpulan data di lapangan. Subjek Penelitian tentang Peran Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar adalah Pimpinan Perempuan, Guru dan Santri. Peneliti mengemukakan beberapa hal yang terkait dengan permasalahan yang ada di lapangan pada saat melaksanakan penelitian. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti:

¹¹⁶ Sumber Data, Dokumentasi Roster Pengajian Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, Pada Tanggal 2 April 2023.

1. Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah terkait dalam menjalankan Dayah, apakah Ibu mengajak semua para Guru maupun Staf atau bawahan sebelum mengambil sebuah keputusan?

Jawaban Ummi Dayah sebagai berikut: “Iya itu sudah pasti, dalam menjalankan dayah terlebih dahulu mengajak semua guru maupun staf yang lainnya sebelum mengambil sebuah keputusan, karna guru yang mengajar, guru yang mengurus bagian santri- santri, paling kami pimpinan mendengar keluhan- keluhan guru kemudian mencari solusi bersama sebelum mengambil sebuah keputusan.”¹¹⁷

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ustadzah di Dayah dengan pertanyaan yang sama, jawaban Ustadzah sebagai berikut:

“Iya, jadi Pimpinan selalu mengadakan rapat setiap ditetapkan sebuah keputusan baik itu penetapan hari libur, peraturan dan sebagainya.”¹¹⁸

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Santri Dayah Darul Aman dengan pertanyaan: Apakah ketika ada rapat atau dalam mengambil sebuah keputusan Pimpinan melakukan musyawarah /mengikuti sertakan Santri?

Jawaban Santri: “Ketika Pimpinan Pesantren mengadakan rapat pimpinan pesantren hanya mengajak para guru untuk melakukan rapat, tapi kami sebagai santri menyuarakan pendapat kami kepada guru- guru tersebut, dan guru tersebut yang menyampaikan kepada pimpinan ketika berdiskusi.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara Peneliti dapat menyimpulkan, bahwa Pimpinan mengajak para Guru maupun Staf Dayah sebelum mengambil sebuah tindakan

¹¹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal, 4 April 2023, Jam 02:00.

¹¹⁸ Wawancara dengan Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹¹⁹ Wawancara dengan Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 10:15.

atau sebuah keputusan yang baik untuk peraturan di Dayah. Dalam membuat keputusan Santri juga dapat menyuarakan pendapatnya kepada Guru lalu Guru menyampaikan ke Pimpinan dan dibuat keputusan/ musyawarah bersama antara Guru, Staf dan Pimpinan.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa pimpinan sebelum mengambil sebuah keputusan mengikut sertakan guru maupun para bawahannya seperti menentukan penetapan hari libur santri maupun peraturan-peraturan yang ada di dayah pimpinan memberikan peluang untuk guru maupun bawahan memberikan masukan, kritikan, maupun saran-saran yang baik, sehingga pimpinan mengabil sebuah keputusan bersama-sama.¹²⁰

Selanjutnya pertanyaan kedua Peneliti ajukan kepada Ummi Dayah, bagaimana cara Ibu memerintahkan dan membagikan tugas kepada Guru dan Staff untuk melakukan kegiatan?

Jawaban Ummi Dayah sebagai berikut: “Melakukan musyawarah biasanya tugas guru, jika memang rame maka akan dipisahkan antara guru dan pengurus. Guru khusus bagian mengajar, mendidik santri dengan baik, para pengurus mengurus Dayah yaitu: mengurus sebagian jamaa’ah siapa yang tidak berhadir jama’ah, mengontrol santri yang tidak naik ngaji dan lain-lain. Jadi pembagian tugasnya dipisahkan antara guru maupun Staf.”¹²¹

Selanjutnya Peneliti melakukan pertanyaan yang sama kepada Guru di Dayah Darul Aman adapun pertanyaannya: Bagaimana Ustdzah ketahui, cara seorang Pimpinan Pesantren memerintahkan dan membagikan tugas kepada Guru maupun Staff untuk melakukan sebuah kegiatan?

Jawaban ustadzah: “Kalau cara membagikan tugas sesuai dengan tupoksi masing-masing karena setiap Guru maupun Staf sudah ada jabatannya

¹²⁰ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹²¹ Wawancara dengan Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 4 April 2023 Jam 02:00.

masing-masing, ada dibagian pendidikan, kebersihan, ibadah, jadi tugasnya sesuai dengan tupoksi masing-masing. Adapun Pimpinan membagikan tugasnya terkadang dikabarkan melalui WA grup, atau memanggil langsung guru, nanti guru yang sampaikan ke santri misalnya seperti piket mingguan nanti masing-masing akan dibagikan tugasnya.”¹²²

Selanjutnya Peneliti mengajukan pertanyaan kepada Santri Dayah Darul Aman dengan pertanyaan: Bagaimana menurut Santri ketahui, cara seorang Pimpinan Pesantren memerintahkan dan membagikan tugas kepada Santri untuk melakukan sebuah kegiatan?

Jawaban santri: “Biasanya Pimpinan membagikan tugas ke Santri seminggu sekali yaitu piket mingguan, dimana piket tersebut akan dibagikan tugas oleh para guru, selain dari piket Pimpinan akan memanggil siapapun santri untuk melakukan tugas-tugas yang hendak diperintahkan, Pimpinan biasanya memanggil kami atau beberapa orang untuk melakukan kegiatan, bisa juga dipanggil melalui guru, atau pimpinan memanggil langsung dengan menyebut nama.”¹²³

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa Pimpinan memberikan tugas kepada Guru, Santri dan Staf dengan cara membagikan tugas sesuai dengan intruksi dari Pimpinan maupun Guru dengan cara Pimpinan melakukan musyawarah bersama guru nanti pembagian tugas di kirim melalui WA Grup atau pimpinan yang langsung memanggil santri.¹²⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa: Pimpinan membagikan tugas kepada Guru, Staf maupun Santri sesuai dengan tupoksi masing- masing, Guru tugasnya mendidik, mengajar, biasanya seminggu sekali ada agenda piket harian dan pimpinan memanggil santri biasanya melalui guru, ataupun nanti

¹²² Wawancara dengan Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹²³ Wawancara dengan Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 10:15.

¹²⁴ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 10:15.

disampainya tugas atau informasi dari WA Grup Dan setiap tugas yang diberikan dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Kemudian Peneliti memberikan pertanyaan berikutnya kepada Pimpinan Pesantren, apakah Ibu menerima saran/kritikan dari Guru dan Staf saat berdiskusi?

Jawaban Ummi Dayah: “Iya tentu, karna memang dari guru-guru maupun pengurus banyak saran-saran atau ide-ide cemerlang yang harus dipertimbangkan, karna kalau fikiran sendiri hanya fikiran kita saja, tapi dengan adanya berdiskusi, musyawarah bersama maka akan menemukan ide-ide yang lebih baik. Atau jika ada keluhan-keluhan dari guru solusi-solusi maka solusi tersebut akan dicari bersama. Kemudian kalau cara ibu memberikan kritikan maupun saran atau teguran biasanya memberikan teguran tidak didepan orang, kemudian jika memberikan saran, ya saran-saran yang baik lebih ke motivasi.”¹²⁵

Selanjutnya Peneliti melakukan pertanyaan yang sama kepada Guru di Dayah Darul Aman, dengan pertanyaan: Apakah saat berdiskusi pimpinan pesantren menerima saran/kritikan dari para guru maupun staf saat berdiskusi?

Jawaban ustadzah sebagai berikut: “iya, Pimpinan selalu mendengarkan apresiasi kritikan, saran-saran dari guru maupun staf saat berdiskusi dan nanti kembali lagi ditetapkan sesuai dengan keputusan bersama.”¹²⁶

Selanjutnya peneliti melakukan pertanyaan yang hampir sama kepada santri adapun jawaban santri sebagai berikut:

“Ya, pimpinan menerima keritikan maupun saran sebelum di diskusikan bersama dewan guru maupun staf, yang saya lihat pimpinan duluan bertanya kepada santrinya misalnya: apa kendalanya sehingga keluar, apa kendalanya sehingga tidak betah, kemudian baru di diskusikan dengan guru maupun staf bagaimana mengatasi masalah tersebut.”¹²⁷

¹²⁵ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 4 April 2023, Jam 02:00.

¹²⁶ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹²⁷ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa: saat berdiskusi pimpinan menerima semua kritikan maupun saran-saran dari guru, staf maupun santri dan diberikan kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya melalui diskusi.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa pimpinan saat berdiskusi bersama guru, staff maupun santri, pimpinan menerima setiap masukan, kritikan, maupun saran-saran yang baik dari para bawahannya, termasuk kepada santri pimpinan menanyakan langsung keluhan para santri maupun kendala-kendala dari santri, lalu pimpinan melakukan diskusi bersama guru maupun staff, dan pimpinan juga sangat menghargai dan mengapresiasi setiap kritikan maupun saran dari guru.¹²⁸

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan berikutnya kepada pimpinan pesantren, Bagaimana ibu melakukan hubungan komunikasi yang baik terhadap guru dan staf?

Jawaban ummi dayah: “Melakukan komunikasi yang baik bukan saja kepada guru maupun bawahan, tetapi bersama santri juga. Karena komunikasi yang baik itu sangat penting dimana hari-hari juga bersama guru, maupun santri, sesekali ajak guru makan-makan untuk menjalin komunikasi yang baik, dan ketika acara seperti maulid, maupun acara lainnya nanti pimpinan yang langsung berkomunikasi kepada alumni untuk datang agar silaturahmi tetap terjalin.”¹²⁹

Selanjutnya peneliti melakukan pertanyaan yang sama kepada guru di Dayah Darul Aman, adapun jawaban ustadzah sebagai berikut:

“Ya, pimpinan melakukan komunikasi yang baik terhadap guru maupun staf, seperti pimpinan nanti mengajak para guru untuk makan-makan, para

¹²⁸ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023. Jam 09:00.

¹²⁹ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 4 April 2023, Jam 02:00.

ulumni supaya komunikasi maupun silaturahmi tetap ada dan tidak putus.”¹³⁰

Pertanyaan yang sama peneliti lakukan kepada santri di Dayah Darul Aman, adapun jawaban santri:

“Iya, pimpinan sangat melakukan komunikasi yang baik terhadap kami semua baik guru, pengurus dayah maupun santri, karena terlebih lagi pesantren kami di dayah Darul Aman ini mayoritasnya kebanyakan perempuan semua jadi otomatis kami akan lebih dekat dengan pimpinan.”¹³¹

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan: hubungan komunikasi pimpinan dengan guru, pengurus, maupun santri terjalin dengan baik, dimana mayoritas di Dayah Darul Aman kebanyakan perempuan semua, jadi kalau ada apa-apa santri lebih ke pimpinannya langsung oleh karena itu terjalinlah hubungan komunikasi yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa hubungan komunikasi antar pimpinan guru, staff maupun santri terjalin dengan baik.¹³²

Kemudian pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada pimpinan pesantren, dalam pelaksanaan suatu kegiatan menggunakan metode atau prosedur yang harus diikuti. Apakah semua kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah dibuat?

Jawaban ummi dayah: “ya, sudah dilakukan sesuai prosedur yang sudah dibuat, walau ada juga hambatan seperti kurang guru atau ada satu dua orang yang melanggar disinilah kurang berjalan. Tetapi sudah sesuai dengan prosedur dibuat, kemudian mengenai hak serta tanggung jawab santri maupun guru. Kalau santri haknya mengikuti peraturan dayah seperti: salat

¹³⁰ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹³¹ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

¹³² Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

berjama'ah, sampai ke dayah harus pukul 06:00, mengikuti pengajian tepat waktu, dll.”¹³³

Pertanyaan yang sama Peneliti tanyakan kepada dewan Guru, adapun jawabannya:

“Ya, sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan, cuma kalau santri ada satu atau dua yang melanggar itu sudah terbiasa terjadi melanggar peraturan. Adapun tanggung jawab santri yaitu: mengikuti pengajian, solat berjama'ah, begitu juga dengan guru harus mengikuti jama'ah. Cuma, guru mengajar sama halnya dengan santri harus tepat waktu juga sampai ke dayah, jika ada yg tidak mentaati peraturan maka akan ditegur, di nasihati.”¹³⁴

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada santri, adapun jawaban santri:

“ya, sudah sesuai dengan prosedur dengan baik, cuma ada beberapa saja yg melanggar.”¹³⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan dalam suatu kegiatan di Dayah Darul Aman sudah sesuai dengan prosedur-prosedur yang dibuat, dan kedisiplinan juga sudah sangat baik. dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga, keberhasilan seorang pemimpin tidak terlepas dari bantuan maupun kerjasama antara pimpinan, guru, staf maupun santri di Dayah Darul Aman dan pimpinan juga bertanggung jawab atas tugas-tugas sebagai pemimpin seperti menagambil sebuah keputusan, melakukan komunikasi yang baik, mengambil sebuah keputusan secara bersama maupun musyawarah agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan bersama, begitu juga seorang pemimpin memiliki gayanya

¹³³ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 4 April 2023, Jam 02:00.

¹³⁴ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹³⁵ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

masing-masing dalam memimpin. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa setiap kegiatan di Dayah Darul Aman sesuai dengan prosedur yang dibuat.¹³⁶

Oleh karena itu, di dalam rumusan permasalahan yang pertama dapat dikatakan bahwa kepemimpinan perempuan di Dayah Darul Aman menggunakan gaya kepemimpinan Demokrasi berdasarkan hasil wawancara dari ke tiga subjek penelitian.

2. Pengelolaan Budaya Pesantren yang di Terapkan oleh Kepemimpinan Perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar

Dalam pengelolaan budaya pesantren di Dayah Darul Aman kerjasama antara pimpinan dengan guru, staff maupun santri sangat diperlukan, karena untuk mencapai suatu mutu dan kualitas yang baik perlu adanya kerjasama. Upaya pimpinan perempuan dalam mengelola budaya pesantren dengan menerapkan dan mempertahankan tradisi-tradisi dayah dalam bidang kehidupan pendidikan, berpakaian, ibadah, dan lain sebagainya yang akan dikupas dengan sebuah pertanyaan dan jawaban dibawah ini.

Untuk mengetahui hal tersebut, maka pertanyaan yang peneliti ajukan adalah, perencanaan sangatlah penting dalam sebuah kegiatan, Apakah dalam mengelola budaya pesantren yang ada di Dayah Darul Aman membuat perencanaan terlebih dahulu?

Jawaban ummi dayah: “Ya tentu itu sangat penting, jadi pimpinan sebelum melakukan pengelolaan budaya dayah kita buat perencanaan terlebih dahulu seperti program-program untuk setahun-dua tahun ke depan, maupun peraturan-peraturan di dayah, visi misi dayah, kita juga mengajak semua

¹³⁶ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

guru maupun pengurus, jika di bagian pengelolaan budaya dayah seperti tradisi-tradisi dayah itu harus dikelola dengan baik supaya tradisi-tradisi dayah yang sudah diterapkan dari dulu sampai sekarang tidak hilang.”¹³⁷

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru, adapun jawaban guru:

“Ya tentu, karna perencanaan itu sangat penting, seperti menetapkan sebuah peraturan-peraturan, visi misi memang selalu direncanakan, kemudian ditinjau kembali perencanaan itu sesuai tidak dengan keadaan dayah maupun santri jika sudah efektif maka akan diterapkan.”¹³⁸

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada santri, adapun jawaban santri:

“Ya, karna perlu adanya perencanaan sebelum membuat sebuah peraturan maka adanya perencanaan karna pemimpin nanti akan meninjau boleh tidak peraturan atau budaya seperti ini diterapkan, karna sebuah peraturan itu harus sesuai dulu dengan bagaimana orang di dalamnya makanya perlu adanya perencanaan, kemudian dalam visi misi dayah, tujuan dayah juga harus dibuat perencanaan terlebih dahulu.”¹³⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan perencanaan itu sangat penting sebelum melakukan pengelolaan budaya dayah seperti program-program dayah, visi misi, peraturan-peraturan dayah, maka diperlukan perencanaan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapat dilapangan dimana pimpinan sebelum melakukan pengelolaan terlebih dahulu membuat perencanaan, seperti merencanakan program-program untuk setahun sampai dua tahun kedepan, visi-misi Dayah mupun pengelolaan peraturan- peraturan yang ada di dayah, baik

¹³⁷ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Kamis, Tanggal 5 April 2023, Jam 02:00.

¹³⁸ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹³⁹ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

tradisi keseharian santri harus dikelola dengan baik supaya tradisi-tradisi yang ada tidak hilang.¹⁴⁰

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan berikutnya kepada pimpinan pesantren, dalam menjalankan tugas apakah ibu memberikan bimbingan maupun motivasi atau arahan terlebih dahulu?

Jawaban Ummi dayah:” Ya, itu sangat penting. Motivasi, bimbingan maupun arahan. Arahan itu sesuai dengan program misalnya adanya program tahfidz jadi kami memberikan arahan, lalu motivasi, maupun nasihat-nasihat juga perlu terlebih kepada santri. Seperti santri yang baru masuk dayah, jadi selaku pimpinan memberikan arahan terlebih dahulu kepada santri, juga motifasi-motifasi yang baik.”¹⁴¹

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru, adapun jawaban ustadzah: “Ya, kalau bimbingan lebih ke nasihat-nasihat, maupun motivasi.”¹⁴²

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada santri adapun jawaban santri:

“Ya, tentu kalau menjalankan tugas pimpinan pasti memberikan bimbingan Contohnya seperti gotong royong, pimpinan juga ikut gotong royong bersama bukan hanya santri saja pimpinan juga ikut berpartisipasi, adapun motivasi pimpinan sering sekali memberikan motivasi-motivasi kepada santri karena dengan adanya motifasi dari pimpinan maka para guru maupun santri akan ada patokan untuk menjalankannya.”¹⁴³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pimpinan memberikan bimbingan, motivasi maupun arahan kepada sntri maupun guru terlebih kepada santi yang baru masuk kedayah.

¹⁴⁰ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁴¹ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Kamis, Tanggal 5 April 2023, Jam 02:00.

¹⁴² Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁴³ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan, dimana dalam menjalankan tugasnya pimpinan terlebih dahulu memberikan motivasi-motifasi yang baik, maupun nasihat-nasihat, seperti santri yang baru pertama kali masuk ke dayah jadi selaku pimpinan memberikan arahan-arahan yang baik dulu terhadap santri, maupun gotong royong bersama pimpinan terlebih dahulu menginstruksi memberikan arahan terlebih dahulu.¹⁴⁴

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan berikutnya kepada pimpinan pesantren, Bagaimana ibu melakukan pengawasan maupun evaluasi terhadap Guru, Staf maupun Santri?

Jawaban ummi dayah: “Pengawasan evaluasi biasanya dengan dewan guru, kalau dalam bentuk pengawasan pimpinan yang langsung mengawasi contoh ada santri yang pulang telat nanti ditanyakan kenapa pulang telat, dll. adapun evaluasi biasanya dilakukan setelah ujian dalam setahun sekali, nanti kami mengadakan rapat untuk evaluasi pendidikan atau pengetahuan tersebut seperti setelah ujian, kalau evaluasi harian untuk santri maupun guru itu biasanya sering dilakukan contoh ada santri yang masih pulang telat, memakai pakaian ketat nanti pimpinan atau guru langsung mengevaluasinya dengan cara memberikan arahan-arahan yang baik.”¹⁴⁵

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru Dayah Darul Aman, adapun jawaban dari ustadzah dayah:

“Kalau pengawasan tidak secara rutin tapi lebih kapan yang dibutuhkan bisa kapan saja, itu bukan hanya santri tetapi guru juga, adapun evaluasi dilakukan setelah ujian setahun sekali.”¹⁴⁶

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada santri, adapun jawaban santri: “jika evaluasi tentang pendidikan adanya ujian, biasanya persemester, bulanan, nanti pimpinan akan mengadakan rapat dengan guru dimana ketika mengadakan rapat tersebut pimpinan akan melihat bagaimana kinerja guru dan bagaimana perkembangan dari santri baik dari sikap

¹⁴⁴ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁴⁵ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Kamis, Tanggal 5 April 2023, Jam 02:00.

¹⁴⁶ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

maupun pengetahuan, kalau dalam pengetahuan biasanya setahun sekali, evaluasi karakter lebih sering dilakukan, kalau untuk guru sebulan sekali mengadakan evaluasi, kalau untuk santri jika santri kedatangan melanggar maka akan dievaluasi langsung adapun pengawasan pimpinan yang langsung mengawasi.”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pimpinan pesantren melakukan evaluasi pengetahuan setiap setahun sekali setelah ujian, kalau evaluasi keseharian santri didayah baik dalam karakter santri, kinerja guru, perkembangan santri, itu sering karena sudah hari-hari Adapun pengawasan, pimpinan yang langsung mengawasi juga dibantu oleh guru.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan, pimpinan melakukan pengawasan maupun evaluasi dimana pimpinan maupun guru yang langsung mengawasi contohnya: seperti santri yang pulat telat, santri yang tidak memakai pakaian sopan, santri yang pulang tanpa izin dari pimpinan atau guru, adapun evaluasi adanya evaluasi pendidikan seperti ujian kitab dalam setahun bisa satu sampai dua kali evaluasi.¹⁴⁸

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan berikutnya kepada pimpinan pesantren, Bagaimana cara ibu mengelola budaya dayah, maupun sarana dan prasara yang ada di dayah?

Jawaban ummi dayah:”Jadi ini lebih ke tradisi, adapun terkait dengan Pengelolaan budaya dayah: santriwati harus memakai pakaian yang sopan atau syar’i, begitu juga santriwannya wajib menggunakan kain sarung, lalu santri yang berada didayah diwajibkan mengambil *thariqat*, di malam jum’at setelah maghrib mengikuti *tawajjuh* bersama, yaitu bermuhasabah bersama, lalu setelah isya santriwatinya ada pembacaan *Al-barzanji*, santri putranya pembacaan *dalail khairat*, subuh jum’at semua santri membaca surah al-kahfi berjamaah di dalam masjid, setiap hari minggu santi mengadakan gotong royong bersama, setiap bulan Ramadhan adanya

¹⁴⁷ Wawancara bersama Santi Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

¹⁴⁸ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

kegiatan *suluk*. Adapun sarana prasarana untuk saat ini Alhamdulillah sudah sangat baik, baik asrama putra maupun putri sudah sangat bagus, administrasinya juga sudah baik, disini adanya masjid, lokal.”¹⁴⁹

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru, adapun jawabannya:

“Kalau pengelolaan budaya dayah biasanya melalui peraturan, penetapan peraturan dan bagi sanksi-sanksi yang melanggar peraturan, kalau budaya dayah santri harus balik dayah tepat waktu, memakai kain sarung, mengikuti pengajian, sholat berjama’ah, gotong royong bersama, wajib mengikuti ujian-ujian kitab, kalau bulan asyura kami masak bubur asyura bersama, di malam jum’at santri mengikuti *tawajjuh* bersama, mengikuti kajian mingguan, dll. kalau sarana prasarana pimpinan akan menggantikan sarana prasarana yang tidak layak digunakan, tetapi sejauh ini Alhamdulillah sarana prasarana sudah baik dan memadai.”¹⁵⁰

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada santri, adapun jawaban santri:

“Kalau pengelolaan budaya dayah biasanya kami lebih ke budaya sopan, misalnya tidak boleh menghidupkan honda pas didepan karna itu memang *ta’zim*, kemudian tidak boleh pulang telat, salat berjama’ah tepat waktu, mengikuti pengajian tepat waktu, harus memakai kain sarung, wajib mengikuti ujian kitab, adapun setiap kelas ngajinya berbeda-beda, kelas satu ngaji Kitab Matan Taqrib, kelas dua Bajuri, kelas tiga kitab Jannah, lalu di malam jum’at ada *tawajjuh* bersama, adanya pembacaan *Al-barzanji* bagi santriwatinya, kalau santri putra adanya pembacaan *Dalail khairat*, di hari minggu santri mengadakan gotong royong bersama, lalu setiap seminggu atau sebulan sekali ada kajian rutin umum.”¹⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan budaya dayah di Darul Aman lebih ke tradisi dayah seperti salat berjamaah, mengikuti pengajian, santriwati maupun santriwan wajib menggunakan pakaian yang sopan seperti memakai kain sarung, mengikuti semua peraturan-peraturan yang ada di dayah, adanya *Tawajjuh* bersama setiap malam jum’at, adanya

¹⁴⁹ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Kamis, Tanggal 5 April 2023, Jam 02:00.

¹⁵⁰ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁵¹ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

pembacaan *Al-barzanji*, pembacaan *Dalail khairat*, adanya kajian rutin mingguan/bulanan, adanya *suluk* di bulan suci Ramadhan, santri wajib mengikuti ujian-ujian kitab berdasarkan kelas-kelasnya. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa, pimpinan mengelola budaya-budaya dayah lebih ke tradisi dayah.¹⁵²

Kemudian peneliti melakukan pertanyaan berikutnya kepada pimpinan pesantren, Bagaimana ibu mengelola peraturan-peraturan yang ada di dayah agar santri menjalankan peraturan dengan baik?

Jawaban ummi dayah: “Kalau peraturan sudah disampaikan sejak awal masuk dayah, sudah di teken perjanjian. Yang pertama pernah kita mengeluarkan peraturan yaitu peneguran, dan penegurannya itu sebanyak tiga kali, kita nasihati kali pertama, kedua, ketiga, apabila memang tidak berubah, contohnya: tidak mengikuti ujian, keluar masuk dayah tanpa izin, tidak mentaati peraturan dayah, karna itu akan berpengaruh dengan santri-santri yang lain, nanti bisa kita kasih kesempatan terakhir nanti dia milih apakah dia masih mau tinggal didayah atau tidak, atau jika memang sudah parah sekali seperti ada mahasantri yang tidak pulang kedayah itu bisa kita keluarkan, karna kita tidak bisa mengontrol seluruh waktu mahasiswa maupun santri karena memang mahasiswa/mahasantri ditempat kita lumayan rame, kemudian kalau izin keluar harus sampaikan kepada pimpinan, kalau pulang kampong juga harus menentukan kapan baliknya, kemudian sanksi juga ada, tidak boleh membawa lawan jenis kedayah, santri kalau sudah masuk dalam komplek dayah wajib Makai busana yang baik, jadi itu sudah dikelola sejak awal, mulai dari peraturan kebersihan, naik ngaji, kemudian di peraturan ini sudah ada dibagikan tugasnya masing-masing baik dalam bidang kebersihan, asrama, pendidikan, musyrif asrama putra dan putri kemudian nanti laporannya ke pimpinan terkait dengan peraturan apakah itu dijalan atau tidak. Jika peraturan itu dilanggar setelah diberikan peringatan tidak berubah maka kami harus mengeluarkannya.”¹⁵³

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru adapun jawaban guru:

“Ya peraturan-peraturan dayah sudah dikelola dengan baik oleh pimpinan karena sejak awal masuk dayah santri sudah diberitahu apa-apa saja peraturannya, terus adanya sanksi-sanksi bagi santri yang melanggar seperti

¹⁵² Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁵³ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Kamis, Tanggal 5 April 2023, Jam 02:00.

adanya peraturan santri tidak boleh pakai pakaian ketat, ketika santri pulang harus meminta izin ke pimpinan, nah itu sudah dikelola dengan baik mulai dari peraturan kebersihan, keamanan, pendidikan, bagian musyrif yang bangunin subuh dll, jika ada yang melanggar maka akan diberikan teguran jika tidak berubah maka akan dikeluarkan oleh pimpinan langsung.”¹⁵⁴

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada santri adapun jawaban santri:

“Ya peraturan-peraturan dayah sudah dikelola baik dan itu sudah sangat efektif dimana dayah kita ini kan dayah Salafi jadi peraturan-peraturan yang sudah dibuat harus ditaati seperti pakai kain sarung, tidak boleh membawa lawan jenis, dll. Lalu, pengelolaan peraturan biasanya pimpinan juga memberikan tugas-tugas kepada guru seperti akan dibagikan ditempat keamanan, kebersihan, pendidikan, dan itu sudah diberitahu kepada semua santri baru yang masuk ke dayah.”¹⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pimpinan mengelola peraturan-peraturan di dayah sudah efektif karna dayah darul aman dayah salafi jadi peraturan-peraturannya harus ditaati dan peraturan tersebut sudah diberitahu kepada santri yang baru pertama masuk dayah, dan peraturan tersebut sudah ada pembagian tugasnya masing-masing.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan, bahwa pengelolaan budaya pesantren atau dayah maupun sarana prasarana dayah sudah efektif dimana pengelolaan budaya pesantren sudah dijalankan dengan baik oleh santri-santri melalu peraturan-peraturan dayah seperti santri memakai kain sarung, santri mengikuti pengajian kitab kuning mulai dari kelas satu sampai kelas tiga,

¹⁵⁴ Wawancara Bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁵⁵ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

dan kegiatan keseharian santri-santri di dayah sudah dijalankan dengan baik, adapun sarana prasaran dayah sudah memadai.¹⁵⁶

Kemudian pertanyaan terakhir yang peneliti tanyakan kepada pimpinan pesantren mengenai pengelolaan budaya pesantren, Bagaimana ibu meningkatkan sumber daya di dayah?

Jawaban Ummi dayah: “Pertama ada rapat kerja oknum yang ada di dayah setelah rapat kerja kemudian mengimplementasikan program, kedua pelatihan kepada seluruh dewan guru, pelatihan ini boleh di lakukan pihak internal maupun eksternal yang kita undang ke dayah, misalkan pelatihan cara mengajar, pelatihan guru menulis, cara-cara administrasi perlengkapan ADM yang ada di dayah ataupun pesantren. Nah, itukan salah satu cara untuk meningkatkan SDM dan ini umum, kalau sumber daya alam kita tidak ada disini. Kalau sumber daya manusia kita akan meningkatkan skill kemampuan daripada guru, ustad, maupun tengku walaupun tidak semua dijalankan dengan baik.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru adapun jawaban ustazah dayah:

“Kalau sumber daya di dayah SDM nya adanya administrasi dayah itu juga biaya mulai pertama masuk dayah bulanan maupun tahunanannya, lalu adanya pelatihan skill guru, ustazah, tengku yang ada didayah.”¹⁵⁷

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri adapun jawaban santri:

Kalau sumber daya dayah yang kami ketahui itu sarana prasarana sudah baik, adapun administrasi dayah itu adanya Spp perbulan, maupun tahunan, adanya pelatihan-pelatihan yang di buat di dayah.¹⁵⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya di dayah darul aman sudah baik mulai dari saran perasarana, administrasi dan

¹⁵⁶ Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁵⁷ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁵⁸ Wawancara bersama Santri Dayah Darul Aman, Hari Rabu, Tanggal 21 Maret 2023, Jam 11:15.

pelatihan-pelatihan guru sudah baik, adapun administrasi dayah yaitu biaya mulai dari pertama suk dayah, adanya uang bulanan, maupun tahunan. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti dapatkan dilapangan.¹⁵⁹

3. Kendala yang Dihadapi Oleh Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar

Saat menjalankan sebuah kebijakan termasuk pengelolaan budaya pesantren di Dayah Darul Aman Teungkop Aceh Besar oleh pimpinan perempuan tentu mengalami berbagai kendala.

Adapun pertanyaan Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar, pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah, Apakah sebagai perempuan dalam memimpin maupun dalam mengelola budaya yang ada di dayah ibu menghadapi kendala/hambatan?

Jawaban ummi dayah: “Mengenai kendala dalam mengelola dayah itu siapa saja akan menghadapi yang namanya kendala apalagi dayah yang dikelola sama seorang perempuan yang kadang-kadang dalam urusan pemerintah dia memiliki keterbatasan, adakalanya dalam hal komunikasi maupun posisi yang memang tidak memungkinkan ia ikut serta, tetapi dalam kesehariannya pimpinan dayah dibantu oleh pengurus, kemudian dari segi SDM yaitu kurangnya ustdzah/guru yang mengajar sehingga pimpinan meminta bantu kepada alumni-alumni kepada tengku-tengku yang ada diluar, kurangnya tempat karna lahannya terbatas.”¹⁶⁰

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada guru, adapun jawabannya:

“Kalau hambatan pimpinan perempuan tidak bisa leluasa sepenuhnya mengontrol santri putra, kemudian kurangnya tenaga pengajar.”¹⁶¹

¹⁵⁹ Observasi di Dayah Drul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

¹⁶⁰ Wawancara bersama Pimpinan Dayah Darul Aman, Hari Kamis, Tanggal 5 April 2023, Jam 02:00.

¹⁶¹ Wawancara bersama Dewan Guru Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada santri di dayah adapun jawaban santri:

“Itu jelas adanya kendala yang dihadapi pimpinan perempuan seperti, susah mengontrol santri, karna setiap santri yang masuk kedayah tidak semua berlatar belakang pernah tinggal dipesantren, kurangnya tenaga pengajar,”

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa kendala-kendala yang di hadapi pimpinan perempuan yang pertama dalam hal Pemerintahan, kedua, komunikasi maupun posisi yang memang tidak memungkinkan ikut serta, ke tiga, susah mengontrol para santri, yang ke empat, kurangnya tenaga pengajar. Hal ini sesuai dengan Observasi yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa pimpinan pesantren memiliki bebrapa kendala dalam memimpin dimana pimpinan pesantren seorang perempuan yaitu: susahnya mengontrol santri dikarenakan santri memiliki watak maupun karakter yang berbeda-beda, kemudian kurangnya tenaga pengajar sehingga pimpinan pesantren memanggil para alumni untuk mengajar di Dayah Darul Aman.¹⁶²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang peran kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan budaya pesantren di dayah darul aman dan dalam hal ini juga membahas kendala-kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan budaya pesantren di dayah darul aman.

1. Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Tungkop Aceh Besar

¹⁶² Observasi di Dayah Darul Aman, Hari Selasa, Tanggal 20 Maret 2023, Jam 09:00.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam mengambil sebuah keputusan dan tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.¹⁶³ Kepemimpinan adalah keterampilan dan seni mengarahkan dan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan bersama.¹⁶⁴ Dalam setiap kepemimpinannya seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, Adapun salah satu gaya kepemimpinan tersebut adalah gaya demokratis.

Dalam pelaksanaan gaya ini seorang pimpinan baik dalam memimpin sebuah lembaga kecil maupun besar, baik dalam perusahaan maupun dalam lembaga pendidikan, pimpinan mengajak semua bawahannya untuk berpartisipasi maupun menyumbang fikirannya, ikut bermusyawarah bersama, saling menghormati dan menghargai yang satu dengan yang lainnya.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa dapat dikatakan keberhasilan suatu lembaga tidak terlepas dari kerja keras maupun tanggung jawab seorang pemimpin dimana pimpinan perempuan ini sangat berperan penting baik dari sifatnya dalam memimpin untuk mempengaruhi para bawahannya serta atas kerja sama antara pimpinan, guru, staf maupun santri agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Adapun seorang pemimpin memiliki gayanya masing-masing dalam memimpin baik itu pimpinan perempuan maupun pimpinan laki-laki.

¹⁶³ Hikmat, Manajemen pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm. 249.

¹⁶⁴ Hadi Purnomo *Manajemen Pendidikan*.... hlm.77.

Oleh karena itu hasil rumusan masalah yang pertama dapat dikatakan bahwa kepemimpinan perempuan dalam mengelola budaya pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar menggunakan gaya kepemimpinan demokratis ini berdasarkan dari hasil wawancara ketiga subjek dalam penelitian.

Adapun gaya kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan budaya pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar sesuai dengan Teori Terry dan Rue dalam buku Manajemen Pendidikan, pengarangnya Hikmat, gaya kepemimpinan perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar menggunakan gaya demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis disebut dengan gaya kepemimpinan modernis dan partisipatif. Dalam pelaksanaannya kepemimpinan perempuan mengajak semua bawahannya semua anggotanya baik guru maupun pengurus untuk berpartisipasi dan menyumbangkan fikirannya untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang demokratis memiliki ciri-ciri: terbuka, musyawarah bersama dan mufakat, partisipatif, melakukan kerjasama yang baik antara pimpinan maupun bawahannya, saling menghargai satu dengan yang lain.

2. Pengelolaan Budaya Pesantren yang Diterapkan oleh Kepemimpinan Perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar

Manajemen secara umum adalah proses yang meliputi perencanaan sampai pengevaluasian, manajemen yang artinya mengatur atau mengelola, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan

yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang maupun bawahan bekerja sama.¹⁶⁵

Budaya Pesantren merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang cukup unik, keren, yang memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan Lembaga Pendidikan Islam lainnya, dimana Pesantren atau dayah memiliki elemen-elemen Islam yang paling pokok yaitu: adanya Pondok, Santri, Masjid, Kitab, Kiai, dan Santri.

a) Perencanaan (*Planning*)

Adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam setiap kegiatan diperlukan perencanaan yang tepat sebelum melakukan sebuah kegiatan, karena dengan adanya perencanaan maka semua kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan baik.

Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah darul Aman sudah menjalankan setiap kegiatan-kegiatan yang ada di dayah melalui *Perencanaan/ Planning* dalam menentukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti: Pimpinan melakukan perencanaan penetapan peraturan-peraturan budaya yang ada di dayah, Visi Misi maupun tujuan Dayah, program-program dayah untuk setahun maupun dua tahun kedepan, kegiatan hari-hari santri maupun guru di dayah juga dibuat perencanaan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

¹⁶⁵ Hadi Purnomo, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Utama, 2017) hlm. 13.

Dalam suatu organisasi kerja sama antar dua orang atau lebih adalah hal yang sangat perlu dan penting dalam menjalankan suatu lembaga atau organisasi yang terstruktur dalam mencapai target yang telah dibuat.¹⁶⁶ Organisasi proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab dan wewenang orang-orang tersebut.¹⁶⁷

Pimpinan Dayah Darul Aman menjalankan fungsi manajemen yaitu kerja sama antara dua orang atau lebih dalam pembagian tugas-tugas, serta tanggung jawab. Adapun pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Pimpinan adalah Santri tugasnya mentaati peraturan yang ada di Dayah, Guru tugasnya mentransfer ilmu, mendidik dan mengajarkan Santri. Adapun dalam hal lainnya baik itu tugas maupun tanggung jawab Guru juga melibatkan para Santri untuk sama- sama belajar memikul tanggung jawab. Tanggung jawab yang diberikan Guru diantaranya penetapan pada masing- masing bagian, yaitu: bidang kebersihan, asrama, dan Pendidikan. Pimpinan maupun Santri, Guru dan Staff saling bekerja sama dan saling menghargai satu sama lain.

c) Penggerakan (*Actuating*)

Proses untuk menumbuhkan semangat pada staf agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai

¹⁶⁶ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan* hlm.16.

¹⁶⁷ Hadi Purnomo, *Manajemen pendidikan* hlm. 16.

tujuan yang efektif dan efisien. Dalam usaha memberi bimbingan, saran, perintah, atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing.

Adapun dalam hal ini untuk menumbuhkan kinerja yang baik para Guru harus selalu dibimbing dengan baik, dengan cara menumbuhkan semangat, memberikan motivasi kinerja, memberikan nasihat, dan tentunya membuat pelatihan atau seminar untuk menggali skil para Guru. Untuk meningkatkan potensi yang baik tentunya para guru harus mumpuni agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Namun tidak hanya sebatas itu, dalam hal ini juga potensi pendidikan Santri juga sangat di perhatikan.

Santri belajar setiap hari, namun perlu diadakan evaluasi berkala. Guna melihat sejauh mana potensi yang mereka dapat. Tidak hanya Guru, Santri juga perlu bimbingan- bimbingan, motivasi, nasihat. Dalam hal ini yang harus sangat di perhatikan yaitu Santri yang baru saja menjejaki kehidupan dalam Dayah, dikarenakan Santri yang baru masuk ini masih sangat rentan sehingga membutuhkan banyak masukan dan bimbingan, motivasi terlebih lagi nasihat. Santri yang baru masuk masih dalam penyesuaian, oleh karena itu harus sangat di perhatikan baik itu akhlak, sikap tingkah laku dan juga cara Santri tersebut dalam berpakaian. Terlebih lagi di dalam Dayah ini memiliki peraturan yang merupakan budaya atau tradisi didayah itu sendiri.

d) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dimaksud agar pihak pihak yang bertanggung jawab mentaati peraturan-peraturan yang ada sebagai tindakan pengukur pelaksanaan dengan

sebab penyimpangan dan mengambil tindakan korektif yang perlu.¹⁶⁸ Fungsi manajemen yang mengadakan penilaian, koreksi, terhadap segala hal yang telah ditentukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan kejalan yang sesuai dengan tujuan. Pengawasan bertujuan agar semua peraturan yang telah ditetapkan berjalan sebagaimana mestinya. Pengawasan ini merupakan arah ukur dengan semua tindakan, apabila pengawasan ini tidak terlaksana atau di abaikan maka peraturan maupun kurikulum yang ada akan tersendat.

Adanya pengawasan di dalam Dayah maka dengan mudah dalam mengambil suatu tindakan jika ada sesuatu permasalahan baik itu menyangkut peraturan maupun kurikulum-kurikulum yang ada di dalam Dayah. Misalnya menyangkut peraturan yang telah ditetapkan kepada Santri wajib memakai kain sarung saat mengikuti pengajian, dan juga mewajibkan memakai pakaian syar'i tanpa terkecuali. Maka dalam hal ini pengawasan berlaku kepada siapapun, baik Guru maupun Santri. Sedangkan pengawasan dalam bidang kurikulum yang telah ditetapkan di dalam Dayah tersebut para Santri wajib hadir salat berjama'ah, mengikuti semua rangkaian kegiatan Dayah, mengikuti ujian Dayah. Pengawasan dalam hal kurikulum ini sangat ditetankan kepada para guru untuk selalu memperhatikan semua kendala- kendala yang dialami para Santri, agar santri tidak merasa bahwa mereka terabaikan.

e) Evaluasi (*Evaluating*)

Fungsi ini yaitu menilai semua kegiatan yang menyebabkan sukses atau gagalnya suatu tujuan. Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman

¹⁶⁸ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan* hlm. 17.

sejauh ini berjalan dengan baik dan terarah. Walaupun dalam kondisi yang stabil di Dayah Darul Aman ini tetap melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan Budaya Pesantren dengan melakukan evaluasi- evaluasi agar kedepannya tetap berjalan dengan baik dan menunjukkan peningkatan yang pesat. Evaluasi ini dilakukan secara terus menerus secara berkala, agar tidak tersendat dalam melakukan perbaikan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman sudah efektif, karna sudah dijalankan berdasarkan tradisi-tradisi yang ada, serta fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan yang terakhir evaluasi. Di Dayah Darul Aman sebelum melaksanakan kegiatan sudah dari jauh jauh hari membuat perencanaan dan melakukan evaluasi terhadap santri maupun guru dan bawahan.

3. Kendala yang Dihadapi oleh Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman tungkop Aceh Besar

Dibalik semua kesempatan yang dimiliki oleh seorang perempuan perlu diakui bahwa perempuan juga memiliki keterbatasan atau kelemahan apabila menjadi seorang pemimpin, yang pertama adalah fisik dan ruang gerak. laki-laki memiliki fisik yang kuat sedangkan perempuan tidak memiliki fisik sekuat laki-laki, dan ruang gerak perempuan belum mampu menunjukkan potensi dibidang ekstrim. *Kedua*, tanggung jawab, sebagai perempuan mereka juga mempunyai tanggung jawab lain, sebagai seorang istri maupu seorang ibu yang menjaga dan merawat anak-anaknya. Karena apabila seorang perempuan melalaikan atau

melupakan tanggung jawabnya terhadap rumag tangga hal ini akan mendekatkan mereka dengan ambang kehancuran, oleh karena itu tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perempuan memiliki kelebihan maupun kekurangan, hal itulah yang membedakan antara laki- laki dan perempuan. Setiap orang yang mempunyai wewenang sebagai pemimpin pasti ada beberapa kendala-kendala yang di hadapinya.

Begitu pula yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman tidak mungkin semuanya berjalan dengan lancar pastinya memiliki beberapa kendala-kendala apalagi pimpinannya seorang perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar. Yang *pertama*, dalam urusan pemerintahan masih ada keterbatasan yang dimaksudkan dalam hal pemerintahan adalah dalam kurikulum pemerintahan, Keterbatasan ini maksudnya dalam hal menyesuaikan kurikulum pemerintah dan kurikulum dayah, dan keterbatasan lainnya itu seperti infrastruktur yang masih kurang dari perhatian pemerintah. *kedua*, dalam hal komunikasi maupun posisi. Komunikasi merupakan kendala sangat mempengaruhi pengelolaan budaya pesantren. Apabila komunikasi digunakan dengan baik maka akan terjadi proses pengelolaan yang baik pula begitu juga dengan jabatan dimana pimpinan pesantren bukan hanya menjabat sebagai pimpinan saja melainkan dalam rumah tangganya berperan sebagai istri juga ibu. Yang *ketiga*, SDM kekurangan tenaga pengajar merupakan kendala

yang mempengaruhi pengelolaan budaya Dayah, dimana Guru, Tengku, Ustazah sangat dibutuhkan dalam bidang transfer ilmu atau pendidikan. *Keempat* kurangnya tempat karena lahan terbatas, itu juga sangat mempengaruhi kendala dalam pengelolaan budaya pesantren karena masih kurangnya tempat seperti bale atau ruang untuk belajar hari-hari santri. *Kelima* kesulitan mengawasi santri yang berbagai macam watak maupun karakter, sehingga Pimpinan kesulitan untuk mengawasi terlebih santri yang laki-laki berada di luar kompleks dayah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan.

1. Dayah Darul Aman merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang dipimpin oleh perempuan. Kepemimpinan Perempuan di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar menggunakan gaya kepemimpinan demokratis, hal ini berdasarkan penelitian bahwa dalam setiap kegiatan pimpinan perempuan melibatkan semua para bawahannya guru maupun staf serta dalam mengambil sebuah keputusan Pimpinan melakukan diskusi dan musyawarah bersama sebelum mengambil sebuah keputusan dan pimpinan saling menghormati satu dengan yang lainnya.
2. Kepemimpinan Perempuan di Dayah Darul Aman, sudah efektif dalam hal Pengelolaan Budaya Pesantren. Pimpinan, Guru maupun Staf sudah melaksanakan Pengelolaan Budaya Pesantren mulai dari Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, Pengevaluasian, maupun budaya-budaya kesehariannya santri mereka memakai kain sarung, mengikuti pengajian, mengikuti ujian kitab, salat jama'ah bersama, *tawajjuh* bersama, gotong royong, kajian rutin bulanan. semua pengelolaan budaya Pesantren di Dayah Darul Aman sudah efektif dan berjalan dengan baik.
3. Kendala maupun hambatan merupakan hal yang sering terjadi dalam menjabat sebagai seorang kepemimpinan perempuan, namun hambatan tersebut dapat teratasi bila dilakukan dengan kerjasama yang baik antara guru, santri maupun

staf dengan cara musyawarah bersama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Adapun kendala yang dihadapi oleh kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan budaya pesantren di Dayah Darul Aman yaitu: dalam hal urusan pemerintahan yaitu kurikulum pemerintahan dan kurikulum dayah dalam hal komunikasi maupun posisi, SDM kurangnya tenaga pengajar, dan pimpinan susah mengontrol semua Santri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Pimpinan Pesantren di Dayah Darul Aman harus selalu mempertahankan gaya kepemimpinan yang dimilikinya, dan bisa menjadi pemimpin yang amanah dalam mengembangkan tanggung jawab yang besar. Sehingga hal ini dapat dicontohkan oleh Guru, Santri Dayah maupun Staf dan juga pemimpin-pemimpin yang lain di luar sana.
2. Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman terus dikelola dengan baik supaya budaya- budaya atau tradisi yang sudah lama di terapkan agar tidak hilang dan semoga terus berkembang dengan baik.
3. Kendala yang sering di hadapi dalam kepemimpinan perempuan di Dayah Darul Aman yaitu, dalam hal urusan pemerintahan, komunikasi, jabatan, mengontrol Santri, kurangnya tenaga pengajar. saran dari peneliti agar mencari tenaga pengajar agar memadai ruang lingkup Guru, dan juga mencari solusi ruang gerak yang baik untuk bisa dengan mudah berkomunikasi dengan pihak pemerintahan.

4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji penelitian yang sama dalam cakupan yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Widjaja Tunggal. (2002). *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Amin Al-Khuli, Prof. Dr., *Al-Mar'at baina Al-Bayt wa Al-Muitama'*, dalam *Al-Mar'at Al-Muslimah fi Al-'Ashr Al-Mu'ashir*, Baqhdad
- Abdurrahman Saleh, (2005) *Penyelenggara Pendidikan Formal di Pondok Pesantren Jakarta*: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI
- Abdul Rahim, (2016) Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Gender, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Watampone, *Jurnal Al-Maiyyah*, Vol. 9.
- Ali Hasjmy, (2005), *Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Ali Al-Jumbulati, (1994) *Perbandingan Pendidikan Islam*, terj. M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Sudrajad, (2001) *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: Grasindo
- Ahmad Yusuf Prasetiawan dan Lis Safitri, Kepemimpinan Perempuan dalam Pesantren, *Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, Vol.14. No. 1 (2019), ISSN: 1907-2791.
- Daniel Harsono (2007). *Kamus Besar Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phonix
- Deddy Mulyana dan Jalalud din Rahmat, (2006), *Komunikasi antar Budaya, Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Didin Hafidudin dan Hendri Tanjung. (2003) *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani
- Dr. M. Quraish Shihab (2007) *Kedudukan Perempuan Dalam Islam*. Mizan
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, (2010) *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed, I, Yogyakarta: ANDI

- Gibson, James, L. (2005) *Organisasi, Prilaku, Struktur dan Proses*. Edisi ke 5. Cetakan ke 3. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hadi Purnomo, (2017) *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Utama
- Haidar Putra Daulay, (2001) *Historitas dan Eksistensi Dayah Sekolah dan Madrasah*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Hikmat (2009) *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Husaini Usman, (2014) *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Imam Gunawan (2014) *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Askara
- Imron Fauzi, (2012) *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, Jakarta: Ar-Ruzz
- Koentjaraningrat, (1969) *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Aksara
- Khairuddin, (2014) *Kepemimpinan Perempuan Menurut Islam Dalam Konteks Kekinian* Lingkar Kampus Darussalam: Ar-Raniry Press
- Marno Dan Supriyatno, (2008) *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Malang: PT Refika Aditama
- Moch. Lukluil Maknun, (2014), 'Implementasi Tradisi Ikhtilaf Dan Budaya Damai Pada Pesantren Nurul Ummah Dan Ar-Romli', *Jurnal Analisa*, Vol. 21 No.
- Muhammad Faizul Husnayain, 'Kepemimpinan Pendidikan Di Pesantren', *Jurnal Pendidikan Islamurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5. No (2016), ISSN 2089-9076 (Print) ISSN 25490036 (Online)
- Muhammad AL-Ghazali, (1964) *AL-Islam Wa Al-Thaqat AL-Mu'attalat*, Kairo, Dar AL-Kutub Al-Haditsah
- Muhammad Ichsan Thalib, (2016) "Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Dalam Islam", Vol. 3, No.2.
- M. Ngalm Purwanto, (2002) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Hasbi Amiruddin, (2008) *Menatap Masa Depan Dayah di Aceh*, Banda Aceh: PeNA

- Mulyasa, (2011) *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press
- Nurul Fajriah, dkk, (2007) *Dinamika Peran Perempuan Aceh dalam Lintasan Sejarah*, Banda Aceh: PSW IAIN Ar-Raniry
- Nana Syaodih Sukmadinata, (2008) *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Rohidin, (2016) *Pengantar Hukum Islam* Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara
- Roqib Moh (2009). *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.
- Raihan Putri, (2009) *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam, Antara Konsep dan Realita*, (Banda Aceh: AK Grup bekerja sama dengan Ar-raniry Press
- Riyadi, (2002) *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta: Gramedia
- Suhairi Umar, (2019) *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid Yogyakarta*: Group Penerbitan CV Budi Utama
- Suvidian Elytasari. (2014) “*Model Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan Budaya Organisasi Di SMP Negeri 1 Kalasan*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syamsidar, (2019) “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Sekolah Satu Atap di PAUD Putro Lam Bilek Kota Alam Banda Aceh*”, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Siwi Mulki Wati, (2021) *Penerapan Budaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Roudhatul Arifin Kabupaten Mangelang* Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang
- Saifullah, (2012) *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Said, Mohammad. (2010) *Alkukturasi Nilai-Nilai Persaudaraan Islam Model Dayah Aceh*, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta

Sutopo, (2022), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: University Press

Soekanto (2002), *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara

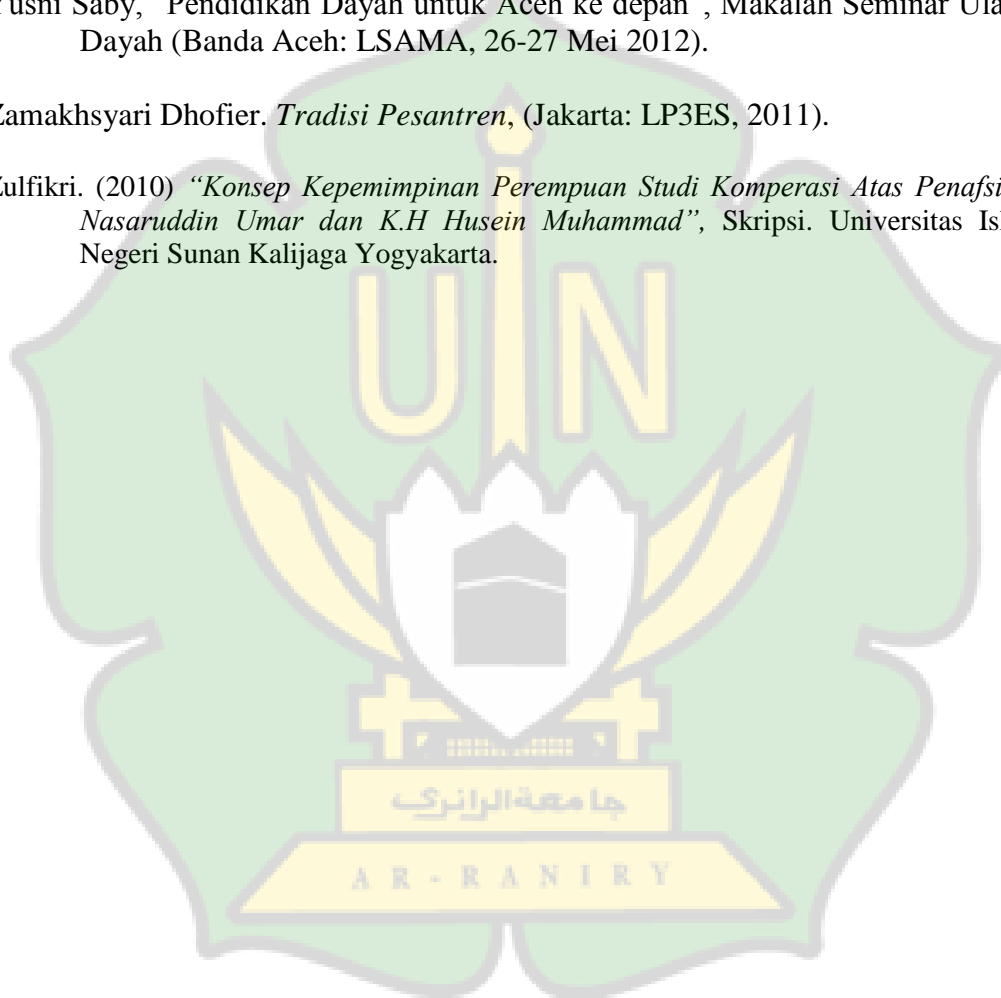
Thariq Muhammad as-Suwaidan dan Faishal Umar Basyarahil (Terj M. habiburrahim), (2005) *Melahirkan Pemimpin Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani

Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin dalam Abad 21*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yusni Saby, “Pendidikan Dayah untuk Aceh ke depan”, Makalah Seminar Ulama Dayah (Banda Aceh: LSAMA, 26-27 Mei 2012).

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011).

Zulfikri. (2010) “*Konsep Kepemimpinan Perempuan Studi Komperasi Atas Penafsiran Nasaruddin Umar dan K.H Husein Muhammad*”, Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Lampiran 1: SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-1285/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-1285/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2022
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 33 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI,
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor 01 Tahun 2013, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 20 Agustus 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-1285/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2022 tanggal 29 Agustus 2022 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

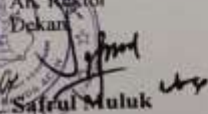
KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Muhammad Faisal, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Ainol Mardhiah, MA.Pd sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:
Nama : Tiara Amalia
NIM : 190 206 080
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Banda Aceh, 22 September 2022
An Rektor
Dekan

Saiful Muluk

Revisi

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk disaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5074/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pimpinan Dayah Darul Aman
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Tiara Amalia / 190206080**
Semester/Jurusan : / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Gampoeng Tungkob Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran kepemimpinan Perempuan dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkob Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Maret 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 April 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3: Surat Izin Setelah Penelitian



DAYAH DARUL AMAN

LAMPUUK, KEC DARUSSALAM KAB ACEH BESAR
PROVINSI ACEH

Jln Biang Bintang Lama Kode Pos 23373

NSP: 042110606128

SURAT KETERANGAN

No. 101/DDA/00.I/XI/2023

Nama : Tiara Amalia
NIM : 190206080
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Saudara/I yang tersebut Namanya diatas sudah melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *peran kepemimpinan perempuan dalam pengelolaan Budaya Pasantren di Darul Aman Tungkop aceh Besar*

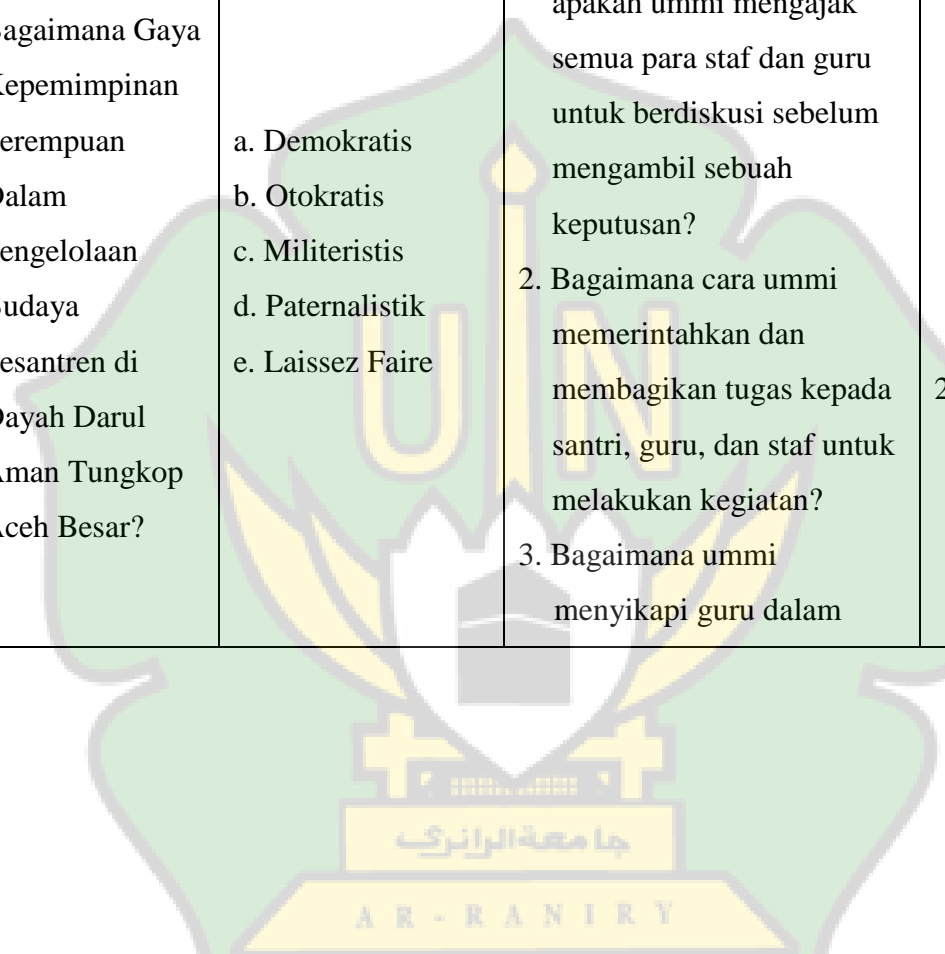
Lampuuk, 13 April 2023
Kepala Pimpinan Dayah
[Signature]
Tgk. Saifullah, MA

AR-RANIRY

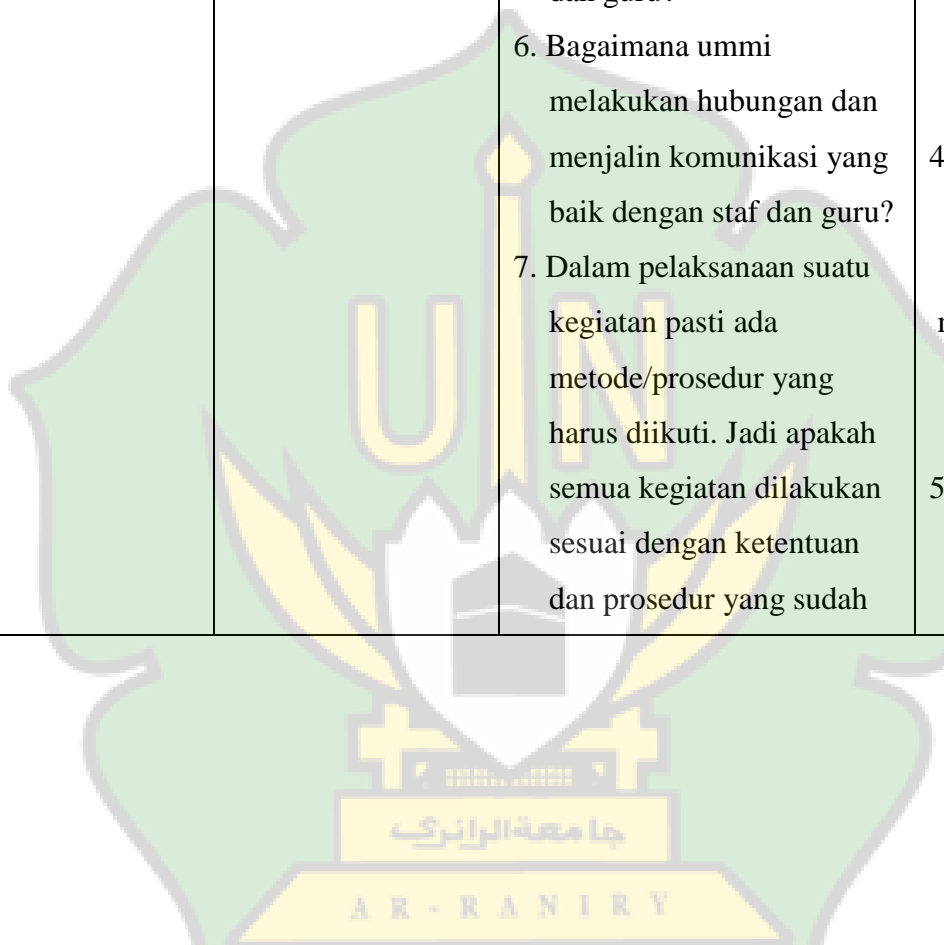
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN BUDAYA PESANTREN DI DAYAH DARUL AMAN TUNGKOP ACEH BESAR

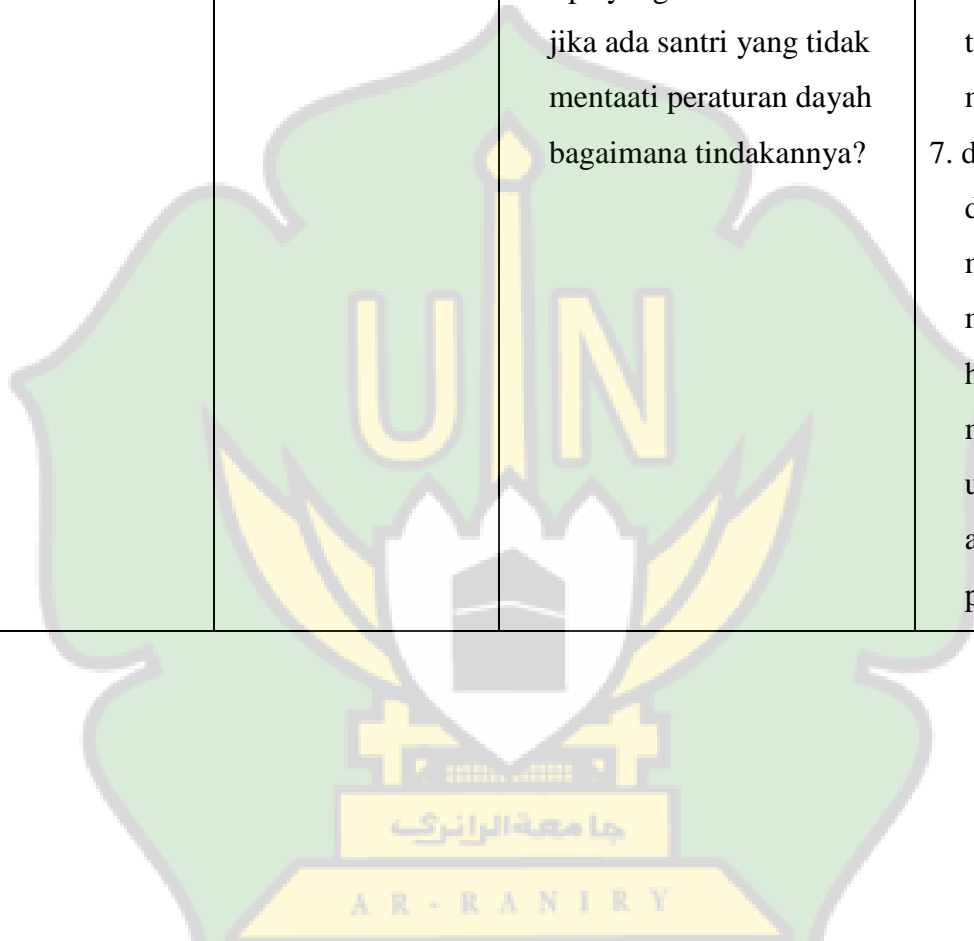
No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepemimpin Perempuan	Guru	Santri
1.	Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?	a. Demokratis b. Otokratis c. Militeristik d. Paternalistik e. Laissez Faire	1. Dalam menjalankan dayah apakah ummi mengajak semua para staf dan guru untuk berdiskusi sebelum mengambil sebuah keputusan? 2. Bagaimana cara ummi memerintahkan dan membagikan tugas kepada santri, guru, dan staf untuk melakukan kegiatan? 3. Bagaimana ummi menyikapi guru dalam	1. Apakah dalam menjalankan dayah pimpinan pesantren mengajak semua para staf dan guru untuk berdiskusi sebelum mengambil sebuah keputusan? 2. Bagaimana menurut yang ustadzah/ustad ketahui, cara seorang pimpinan pesantren memerintahkan dan	1. Apakah ketika ada rapat pimpinan pesantren dan para guru memanggil santri? 2. apakah menurut santri/santriwati seorang Pimpinan pesantren sebelum mengambil tindakan/sebuah keputusan terlebih dahulu melakukan musyawarah/ mengikut sertakan santri, guru, maupun staf?



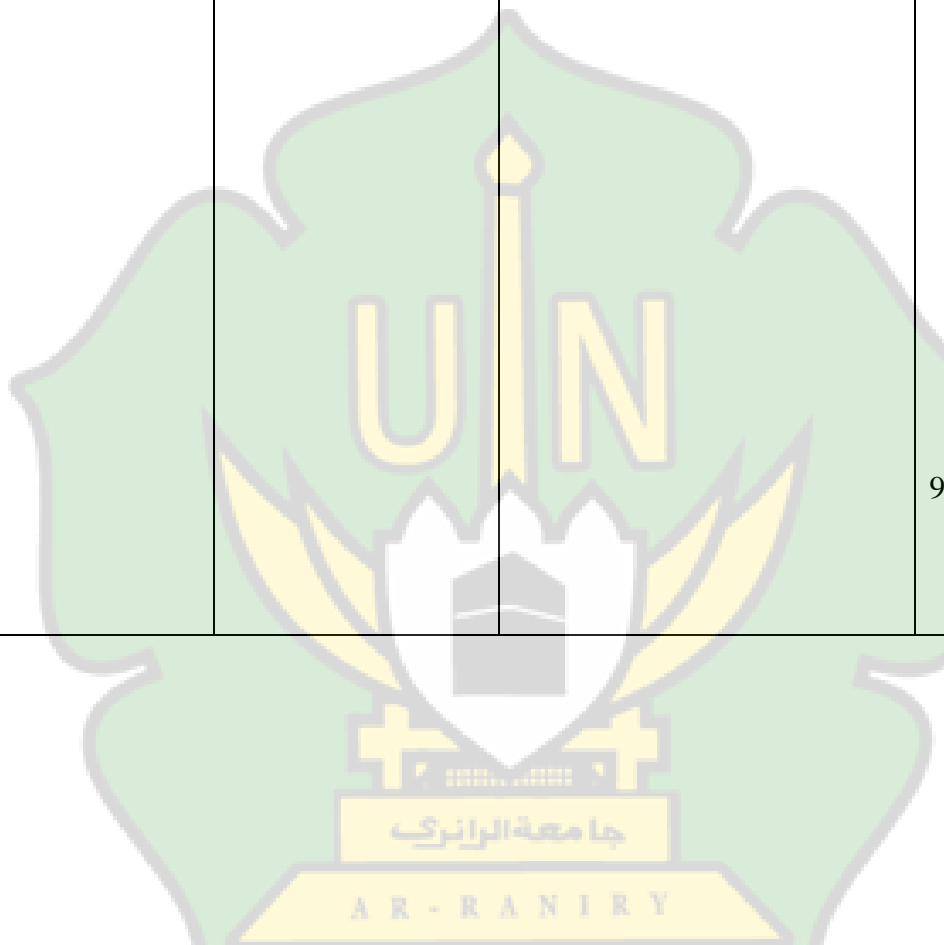
			<p>menjalankan tugas?</p> <p>4. Apakah ummi menerima saran/ kritikan dari guru dan staf saat berdiskusi?</p> <p>5. Bagaimana ummi memberikan keritikan maupun saran kepada staf dan guru?</p> <p>6. Bagaimana ummi melakukan hubungan dan menjalin komunikasi yang baik dengan staf dan guru?</p> <p>7. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pasti ada metode/prosedur yang harus diikuti. Jadi apakah semua kegiatan dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang sudah</p>	<p>membagikan tugas kepada santri, guru, dan staf untuk melakukan sebuah kegiatan?</p> <p>3. Menurut ustad/ustadzah Bagaimana seorang pimpinan pesantren menyikapi staf dan guru dalam menjalankan tugas?</p> <p>4. menurut ustad/ustadzah Apakah saat berdiskusi pimpinan pesantren menerima saran/ kritikan dari para guru maupun staf saat berdiskusi?</p> <p>5. Bagaimana menurut ustad/ustadzah saat pimpinan pesantren</p>	<p>3. Bagaimana menurut santri/santriwati ketahui, cara seorang kepemimpinan pesantren memerintahkan/menyuruh dan membagikan tugas kepada santri, untuk melakukan sebuah kegiatan yang ada di dayah darul aman?</p> <p>4. apakah menurut santri/santriwati pimpinan pesantren itu lembut/ tegas dalam memimpin?</p> <p>5. menurut santri/santriwati Apakah saat sedang berdiskusi kepemimpinan pesantren menerima</p>
--	--	--	---	--	---



			<p>dibuat?</p> <p>8. Dapatkah ummi menceritakan terkait dengan kedisiplinan hak dan tanggung jawab baik dari santri, staaf dan guru di Dayah Darul Aman?</p> <p>9. Apa yang ummi lakukan jika ada santri yang tidak mentaati peraturan dayah bagaimana tindakannya?</p>	<p>memberikan keritikan maupun saran kepada staf dan guru?</p> <p>6. Apakah menurut ustad/ustadzah pimpinan pesantren melakukan hubungan komunikasi yang baik terhadap santri, guru, maupun staf?</p> <p>7. dalam suatu kegiatan di dayah pasti menggunakan metode/prosedur yang harus diikuti. Apakah menurut yang ustad/ustadzah ketahui antara pimpinan pesantren, santri</p>	<p>saran/ kritikan dari para santri, guru maupun staf saat berdiskusi?</p> <p>6. Bagaimana menurut santri/santriwati saat kepemimpinan pesantren memberikan keritikan maupun saran baik terhadap santri, staf dan guru?</p> <p>7. Apakah menurut santri/santriwati pimpinan pesantren melakukan hubungan komunikasi yang baik terhadap santri, guru, maupun staf?</p> <p>8. dalam suatu kegiatan di dayah pasti menggunakan</p>
--	--	--	---	--	---



				<p>maupun staf mengikuti semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan maupun prosedur yang telah dibuat?</p> <p>8. Bagaimana ustad/ustadzah melihat tindakan seorang pimpinan pesantren terkait dengan kedisiplinan hak dan tanggung jawab santri, guru, maupun staf yang ada di dayah darul aman?</p> <p>9. menurut yang ustd/ustadzah ketahui, jika di dayah darul</p>	<p>metode/prosedur yang harus diikuti bersama. Seperti jika santri naik ngaji harus memakai sarung, membawa kitab. Apakah menurut yang santri/santriwati ketahui kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan maupun prosedur yang telah dibuat?</p> <p>9. Bagaimana santri/santriwati melihat tindakan seorang kepemimpinan pesantren terkait dengan kedisiplinan hak dan tanggung jawab santri, guru, maupun staf yang</p>
--	--	--	--	---	---



				aman ada santri, guru, maupun staf yang tidak mengikuti/melanggar peraturan dayah maka tindakan apa yang dilakukan seorang pimpinan pesantren?	ada di dayah darul aman? 10. menurut yang santri/santriwati ketahui.jika di dayah darul aman ada santri, guru, staf yang tidak mengikuti/melanggar peraturan dayah maka tindakan apa yang dilakukan seorang kepemimpinan?
2.	Bagaimana Pengelolaan Budaya Pesantren Yang di Terapkan Oleh Kepemimpinan Perempuan di	<p>a. <i>Planning</i></p> <p>b. <i>Organizing</i></p> <p>c. <i>Directing/Commanding</i></p> <p>d. <i>Controlling</i></p> <p>e. <i>Evaluating</i></p> <p>f. <i>Budgeting</i></p> <p>g. <i>Coordinating</i></p>	1. Perencanaan sangatlah penting dalam sebuah kegiatan, apakah dalam pengelolaan budaya pesantren yang ada di Dayah Darul Aman ummi membuat perencanaan terlebih dahulu saat	1. Menurut yang ustad/ustdzah lihat. apakah seorang pimpinan pesantren membuat perencanaan terlebih dahulu saat melakukan pengelolaan dayah	1. Menurut yang santri/santriwati lihat. apakah seorang pimpinan pesantren membuat perencanaan terlebih dahulu saat melakukan pengelolaan dayah maupun budaya

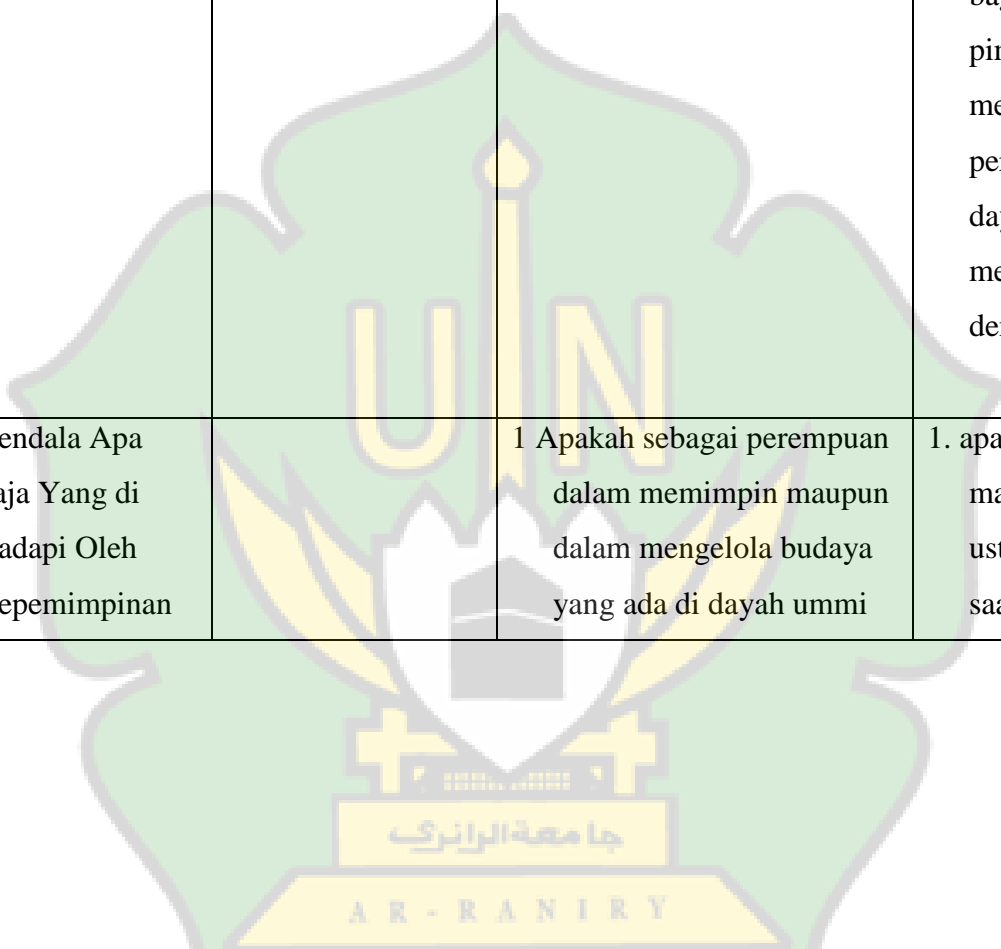
	Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?	h. <i>Actuating</i>	<p>mengelolanya?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kerjasama yang ummi lakukan dengan staff dan guru lain dalam pelaksanaan Dayah Darul Aman ini untuk mencapai visi misi dayah?</p> <p>3. Dalam menjalankan tugas, apakah ummi memberikan bimbingan / motivasi/ arahan terlebih dahulu staff dan guru?</p> <p>4. Bagaimana ummi melakukan pengawasan/ evaluasi terhadap santri maupun guru?</p> <p>5. Kapan saja jadwal pengawasan/ evaluasi</p>	<p>maupun budaya yang ada di dayah darul aman?</p> <p>2. Menurut ustad/ustadzah apakah pimpinan pesantren melakukan kerjasama baik dengan guru, staf, dan santri dalam pelaksanaan untuk mencapai visi misi di dayah darul aman?</p> <p>3. menurut ustad/ustadzah Dalam menjalankan tugas, apakah pimpinan pesantren memberikan bimbingan/ motivasi/arahan terlebih dahulu kepada</p>	<p>yang ada di dayah darul aman?</p> <p>2. apakah menurut santri/santriwati pimpinan pesantren melakukan kerjasama yang baik terhadap santri, guru, staff, dalam pelaksanaan untuk mencapai visi misi di dayah darul aman?</p> <p>3. menurut santri/santriwati Dalam menjalankan tugas, apakah pimpinan pesantren memberikan bimbingan/ motivasi/arahan terlebih dahulu kepada santri, guru, dan staf?</p>
--	--------------------------------------	---------------------	--	---	--



			<p>yang ummi lakukan tersebut?</p> <p>6. Bagaimana cara ummi mengelola Budaya Dayah, maupun sarana prasarana yang ada di dayah Darul Aman ini?</p> <p>7. Bagaimana cara ummi mengelola peraturan-peraturan yang ada di dayah agar santri menjalankan peraturan dengan baik?</p> <p>8. Bagaimana ummi meningkatkan sumber daya di dayah?</p>	<p>santri, guru, dan staff?</p> <p>4. menurut yang ustad/ustadzah ketahui bagaimana pimpinan pesantren melakukan pengawasan/ evaluasi terhadap santri maupun guru?</p> <p>5. menurut ustad/ ustdzah dalam setahun berapa kali pimpinan melakukan jadwal pengawasan/ pengevaluasian Kapan saja jadwal pengawasan/ evaluasi yang di lakukan?</p> <p>6. Bagaimana menurut ustad/ustadzah seorang</p>	<p>4. Bagaimana menurut yang santri/santriwati ketahui kepemimpinan pesantren melakukan pengawasan/ evaluasi terhadap santri maupun guru?</p> <p>5. menurut santri/santriwati kapan saja kepemimpinan pesantren melakukan pengawasan/evaluasi terhadap santri, guru, maupun staf?</p> <p>6. Bagaimana menurut santri/santriwati ketahui saat pimpinan pesantren melakukan pengelolaan dayah maupun budaya</p>
--	--	--	---	---	---



				<p>pimpinan pesantren mampu mengelola Budaya Dayah, maupun sarana prasarana yang ada di dayah Darul Aman ini?</p> <p>7. menurut ustad/ustadzah bagaiman seorang pimpinan pesantren mengelola peraturan-peraturan yang ada di dayah agar santri menjalankan peraturan dengan baik?</p>	<p>yang ada di dayah?</p> <p>7. menurut santri/santriwati bagaiman seorang kepemimpinan mengelola peraturan-peraturan yang ada?</p> <p>8. bagaimana pimpinan pesantren meningkatkan sumber daya di dayah?</p>
3.	Kendala Apa Saja Yang di Hadapi Oleh Kepemimpinan		1 Apakah sebagai perempuan dalam memimpin maupun dalam mengelola budaya yang ada di dayah ummi	1. apa saja hambatan maupun kendala yang ustad/ustadzah lihat saat seorang pimpinan	1. menurut yang santri/santriwati lihat, ketika pimpinan pesantren mengelola



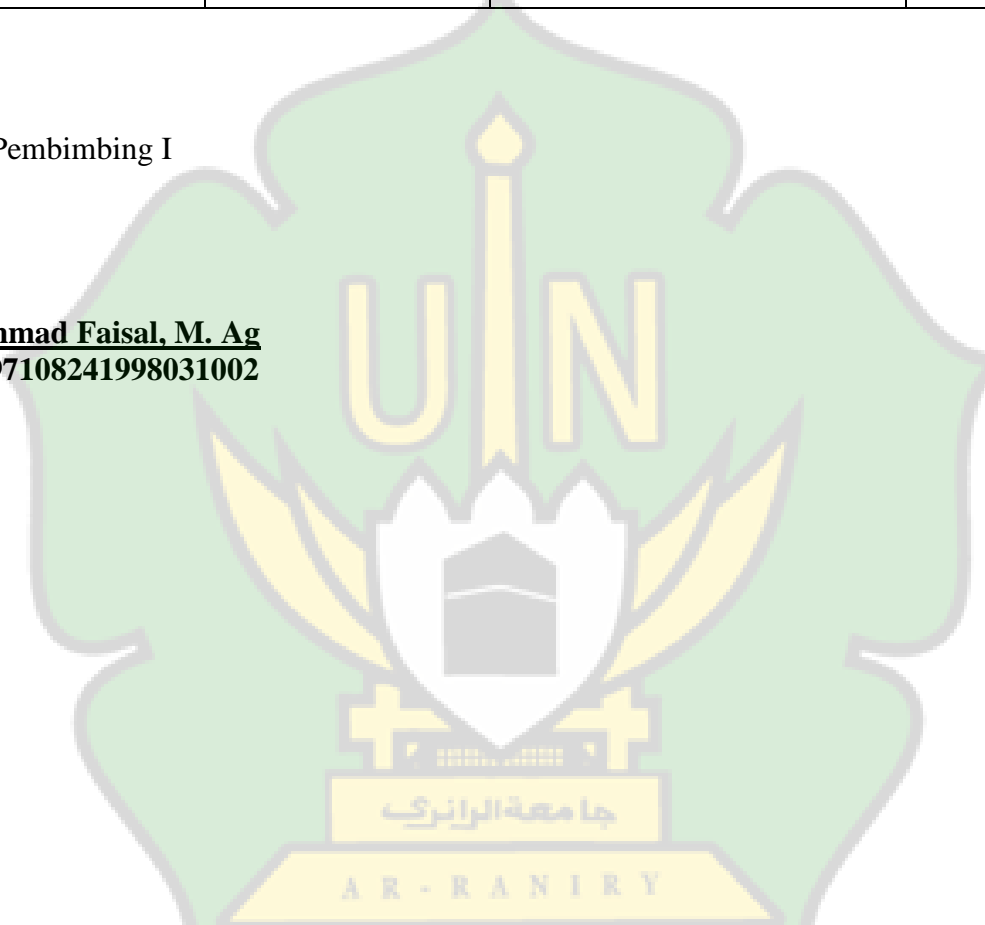
Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?		menghadapi kendala / hambatan?	pesantren menjalankan pengelolaan budaya yang di dayah daru aman?	dayah/budaya yang ada di dayah apakah pimpinan pesantren mengalami beberapa kendala?
---	--	-----------------------------------	--	--

Dosen Pembimbing I

Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197108241998031002

Dosen Pembimbing II

Ainul Mardhiah, M.A.Pd.
NIP. 197510122007102001



KISI-KISI OBSERVASI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN
BUDAYA PESANTREN DI DAYAH DARUL AMAN TUNGKOP ACEH
BESAR

No	Rumusan Masalah	Objek Observasi	Cek List	
			Ada	Tidak
1.	Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Aceh Besar?	1. Berdiskusi sebelum mengambil sebuah keputusan 2. Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara santri, guru dan staff. 3. Kegiatan dayah dilakukan sesuai prosedur yang telah dibuat. 4. Kedisiplinan hak dan tanggung jawab santri, guru, staff.		
2.	Bagaimana Pengelolaan Budaya Pesantren Dengan Efektif dan Efisien di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?	1. Cara pimpinan pesantren mengelola budaya dayah 2. Bentuk kerjasama pimpinan perempuan dengan para santri, guru dan staff. 3. Pimpinan perempuan memberikan motivasi/ arahan dalam		

		<p>menjalankan tugas</p> <p>4. Santri maupun guru mengikuti semua peraturan/prosedur dayah Santri maupun guru mengikuti budaya –budaya dayah</p> <p>5. Pimpinan perempuan maupun guru melakukan evaluasi/pengawasan terhadap santri.</p>		
3.	<p>Kendala Apa Saja Yang di Hadapi oleh Kepemimpinana Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?</p>	<p>1. Dalam hal urusan pemerintahan</p> <p>2. Komunikasi</p> <p>3. Mengontrol santri</p> <p>4. SDM, kurangnya tenaga pengajar.</p>		



Lampiran : Hasil Observasi

OBSERVASI KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PERAN KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM PENGELOLAAN
BUDAYA PESANTREN DI DAYAH DARUL AMAN TUNGKOP ACEH
BESAR

No	Rumusan Masalah	Objek Observasi	Cek List	
			Ada	Tidak
1.	Bagaimana Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Aceh Besar?	1. Berdiskusi sebelum mengambil sebuah keputusan 2. Menjalin hubungan komunikasi yang baik antara santri, guru dan staff. 3. Kegiatan dayah dilakukan sesuai prosedur yang telah dibuat. 4. Kedisiplinan hak dan tanggung jawab santri, guru, staff.	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Bagaimana Pengelolaan Budaya Pesantren Dengan Efektif dan Efisien di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?	1. Cara pimpinan pesantren mengelola budaya dayah 2. Bentuk kerjasama pimpinan perempuan dengan para santri, guru dan staff. 3. Pimpinan perempuan memberikan motivasi/	✓ ✓ ✓	

		arahan dalam menjalankan tugas		
		4. Santri maupun guru mengikuti semua peraturan/prosedur dayah Santri maupun guru mengikuti budaya-budaya dayah	✓	
		5. Pimpinan perempuan maupun guru melakukan evaluasi/pengawasan terhadap santri.	✓	
3.	Kendala Apa Saja Yang di Hadapi oleh Kepemimpinana Perempuan Dalam Pengelolaan Budaya Pesantren di Dayah Darul Aman Tungkop Aceh Besar?	1. Dalam hal urusan pemerintahan 2. Komunikasi 3. Mengontrol santri 4. SDM, kurangnya tenaga pengajar.	✓ ✓ ✓ ✓	

DOKUMENTASI



Gambar 1: Wawancara bersama Pimpinan



Gambar 2: wawancara bersama dewan Guru



Gambar 3: wawancara bersama Santri



Gambar 4: Foto Guru sedang mengikuti rapat Gambar 5: Foto bersama dengan *Suluk* lansia



Gambar 6: Foto Santri Putra dan Tengku saat pembacaan *Dalil Khairat*



Gambar 7: Foto Santri sedang mengikuti kajian rutin bulanan/mingguan



Gambar 8: Foto Santri sedang mengikuti pengajaran



Gambar 9: Foto Santri sedang mengikuti ujian



Gambar 10: Foto Santri saat membaca *Al-Barzanji* setiap malam jumat.



Gambar 11: kegiatan *Suluk* dibulan Suci Ramadhan



Gambar 12: Foto Santri saat bergotong royong



Gambar 13: Foto Santri sebelum salat maghrib